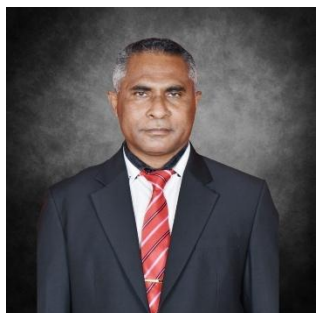


# LAPORAN KINERJA BRMP PAPUA



BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN PAPUA  
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2025

## KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Papua merupakan perwujudan pertanggungjawaban terhadap kinerja pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang telah ditetapkan.

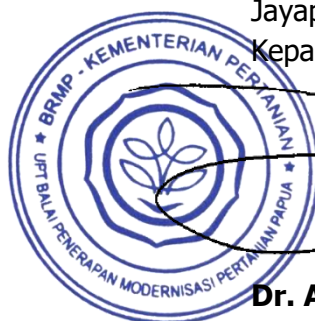
Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yang mengamanatkan setiap instansi pemerintah wajib menyusun LAKIN setiap akhir tahun anggaran.

Seiring dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 perihal penetapan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, BRMP Papua memiliki tugas menerapkan standar instrumen pertanian sehingga BPSIP Papua juga berkewajiban untuk melaporkan akuntabilitas kinerja.

Diharapkan Laporan Akuntabilitas Kinerja BPSIP Papua Tahun 2025 ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan program dan umpan balik dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja BRMP Papua selanjutnya.

Jayapura, 31 Desember 2025

Kepala Balai,



*Aser Rauw*  
**Dr. Aser Rauw, SP, M.Si**

## **IKHTISAR EKSEKUTIF**

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BPSIP) Papua merupakan salah satu Unit Kerja (UK) yang berada di bawah Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. BRMP Papua memiliki tugas menerapkan standar instrumen pertanian sehingga BRMP Papua juga berkewajiban untuk melaporkan akuntabilitas kinerja.

Hasil pengukuran capaian kinerja di tahun 2025 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar 103,2%. Rata-rata nilai capaian di atas 100 persen sehingga dikategorikan sangat berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan BRMP Papua telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2025 BRMP Papua sebesar Rp5.937.444,00. Seiring dengan dinamika adanya perubahan kebijakan nasional maka dilakukan penyesuaian anggaran, maka pagu total anggaran BRMP Papua sampai akhir bulan Desember 2025 menjadi sebesar Rp8.238.107.000,00. Realisasi anggaran per 31 Desember 2024 berdasarkan data SPAN adalah sebesar Rp8.157.135.501,00 (99,02%), sedangkan realisasi pagu efektif sebesar 99,64% sehingga sisa anggaran adalah sebesar Rp29.281.499,00.

Keberhasilan capaian kinerja tahun 2025 antara lain dipacu oleh koordinasi yang baik antara pihak manajemen, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta adanya kegiatan monitoring dan evaluasi. Namun demikian, pencapaian indikator kinerja pada tahun 2025 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan diperbaiki oleh seluruh jajaran BRMP Papua dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi BRMP Papua .....	2
II. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja .....	6
2.1. Visi.....	6
2.2. Misi .....	6
2.3. Tujuan .....	6
2.4. Sasaran .....	7
2.5. Kegiatan BRMP Papua .....	7
2.6. Perjanjian Kinerja .....	8
III. Akuntabilitas Kinerja .....	9
3.1. Capaian Kinerja BRMP Papua .....	9
3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2025 .....	9
3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja BRMP Papua TA 2021 s/d 2025 .....	17
3.1.3. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja .....	20
IV. PENUTUP .....	30
4.1. Rangkaian Capaian Kinerja .....	30
4.2. Langkah – Langkah Peningkatan Kinerja .....	30
LAMPIRAN.....	32

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan BRMP Papua Tahun 2025 .....	7
Tabel 2. Perjanjian Kinerja BRMP Papua Tahun 2025 .....	8
Tabel 3. Pengukuran Kinerja BRMP Papua Tahun 2025.....	10
Tabel 4. Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Pelaku Usaha Tani yang Menerapkan Standar Pertanian .....	12
Tabel 5. Capaian Kinerja Jumlah Produksi Instrumen Pertanian (Unit) .....	13
Tabel 6. Capaian Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua .....	15
Tabel 7. Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan dan Modernisasi Pertanian Papua .....	16
Tabel 8. Perbandingan Capaian Kinerja BRMP Papua Tahun 2020 s/d 2025 .....	19
Tabel 9. Diseminasi Benih BRMP Papua Tahun 2025 .....	22
Tabel 10. Diseminasi Pengolahan Pangan Lokal BRMP Papua Tahun Anggaran 2025 .....	25
Tabel 11. Data Target dan Capaian Kinerja LTT Padi Reguler Provinsi Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan Tahun 2025 .....	26
Tabel 12. Penilaian Kinerja LTT Padi Lahan Kering per Kabupaten di Provinsi Papua dan Papua Tengah Tahun 2025 .....	26
Tabel 13. Realisasi Anggaran Berdasarkan Komponen Rincian Output (KRO) Kegiatan BRMP Papua Tahun 2025 (Data SPM) .....	29

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Struktur Organisasi BRMP Papua.....	4
Gambar 2. Diagram SDM Berdasarkan Jabatan.....	5
Gambar 3. Sosialisasi SNI Pati Sagu di Aula BRMP Papua .....	12
Gambar 4. Produksi Benih Padi BRMP Papua .....	13
Gambar 5. Nilai SAKTI Balai Penerapan dan Modernisasi Pertanian Papua Tahun Anggaran 2025 pada Aplikasi SAKTI .....	17

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Awal (BPSIP Papua) Tahun 2025 .....	32
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja (PK) Akhir (BRMP Papua) Tahun 2025 .....	35
Lampiran 3. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BRMP Papua Tahun 2025 .....	41
Lampiran 4. Penghargaan Atas Kontribusi Dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Tahun 2025 .....	42
Lampiran 5. Manual Indikator Kinerja Utama BRMP Papua Tahun 2025 .....	43

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan wujud pertanggungjawaban Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (BRMP) Papua atas pencapaian sasaran kegiatan sebagaimana telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja. Laporan Kinerja disusun sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan dari tahun-tahun sebelumnya, serta bagian dari implementasi transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka tata pemerintahan yang baik lingkup BRMP.

Dasar hukum penyusunan LAKIN BRMP Papua adalah Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang diperbaharui dengan diterbitkannya Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang mewajibkan seluruh instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, Perpres ini dilengkapi dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi. Sistematika dan format Laporan Kinerja mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

LAKIN BRMP Papua disusun mengacu pada Renstra BRMP Papua Tahun 2025-2029. Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) adalah salah satu unit kerja eselon 1 Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Pembentukan BRMP merupakan hasil transformasi dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang sebelumnya merupakan kelanjutan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan).

Fungsi LAKIN antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BRMP Papua menuju terwujudnya good governance, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Dalam implementasinya, kinerja instansi pemerintahan perlu dilakukan evaluasi baik internal dan eksternal. Evaluasi merupakan suatu aplikasi penilaian yang sistematis terhadap konsep, desain, implementasi, dan

manfaat aktivitas dan program dari suatu instansi pemerintah. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai dan meningkatkan cara-cara dan kemampuan berinteraksi instansi pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja dari instansi pemerintah adalah evaluasi LAKIN. Evaluasi LAKIN merupakan perkembangan dari suatu revidi atas kinerja organisasi dengan dukungan informasi dan data dukung sehingga hasil evaluasi akan lebih komprehensif untuk melihat organisasi dan kontribusinya pada peningkatan kinerja pemerintahan secara keseluruhan.

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian kinerja mengacu pada Surat Edaran Sekretariat Jenderal Kementan Pertanian Nomor : 1003/SE/RC.030/A/04/2023 dengan ketentuan sebagai berikut :

- Sangat berhasil apabila capaian >100% (dinormalisasi maksimal 120%)
- Berhasil apabila capaian 80 – 100%
- Cukup berhasil apabila capaian 60 – 79%
- Tidak berhasil apabila capaian 0-59%

Sesuai peraturan penerapan akuntabilitas yang mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, BRMP Papua diwajibkan untuk: (1) Melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggung-jawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. (2) Menyampaikan Laporan Kinerja (LAKIN) pada setiap akhir tahun kepada Menteri Pertanian melalui Sekretariat Jenderal Kementan.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BRMP Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah wajib mempertanggung jawab kinerjanya sebagai tolok ukur keberhasilan kinerja sesuai mandat tugas dan fungsinya. Dalam era keterbukaan dan untuk memberikan gambaran yang lebih nyata, jelas dan transparan, penyusunan laporan pertanggungjawaban BRMP Papua.

## **1.2. Tugas, Fungsi, Dan Struktur Organisasi BRMP Papua**

Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) merupakan transformasi dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang resmi ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden No 192 Tahun 2024. BRMP memiliki tugas menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perekayasa, perakitan, perumusan, pengujian dan penyebarluasan serta penerapan pertanian modern;
2. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang perekayasa, perakitan, pengujian dan penyebarluasan serta penerapan pertanian modern;
3. Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan perekayasa, perakitan, pengujian dan penyebarluasan serta penerapan pertanian modern;
4. Pelaksanaan tugas administrasi Badan; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian di atas, Menteri Pertanian mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Permentan ini memuat unit kerja BRMP, salah satunya adalah Balai Penerapan Modernisasi Pertanian yang selanjutnya disebut BRMP.

#### **Tugas BRMP Papua**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT, tugas pokok BRMP Papua adalah melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik Lokasi serta modernisasi pertanian. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Penerapan Modernisasi Pertanian menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik Lokasi modernisasi pertanian;
2. Pelaksanaan pengujian; diseminasi dan penerapan paket teknologi spesifik lokasi serta model pertanian modern;
3. Pelaksanaan produksi benih/bibit sumber dan penilaian kesesuaian;
4. Pelaksanaan pendampingan program Pembangunan pertanian;
5. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan teknologi spesifik Lokasi dan Standar Nasional Indonesia;
6. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik Lokasi serta modernisasi pertanian;
7. Pelaksanaan pemantauan evaluasi dan pelaporan di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian; dan

8. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Penerapan Modernisasi Pertanian.

### Struktur Organisasi BRMP Papua



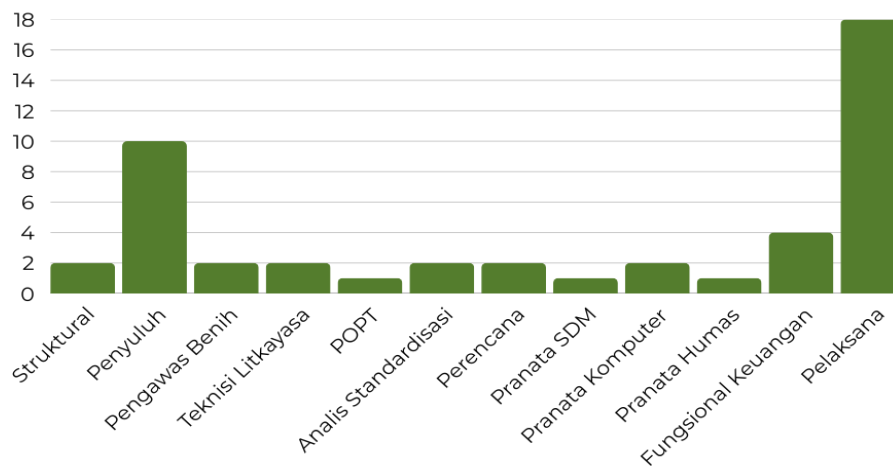
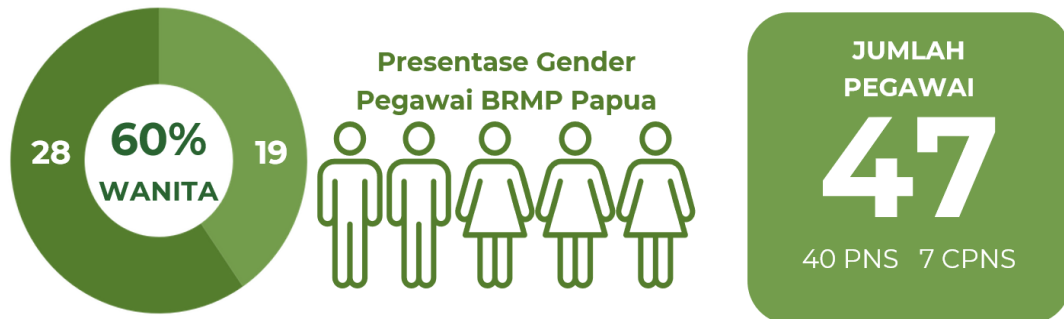
Gambar 1. Struktur Organisasi BRMP Papua.

Struktur organisasi BRMP Papua (Gambar 1) terdiri dari:

1. Kepala Balai merupakan pimpinan Unit Pelaksana Teknis
2. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat dan rumah tangga.
3. Tim Kerja Layanan dan Penerapan Modernisasi Pertanian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan Kerjasama, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana teknis standar instrument pertanian tepat guna spesifik lokasi.
4. Tim Kerja Program, Evaluasi dan Pendampingan Modernisasi Pertanian mempunyai tugas menyusun program, rencana kerja, anggaran, pemantauan, evaluasi, pelaporan anggaran dan kegiatan.
5. Kelompok Jabatan Fungsional/Pelaksana

BRMP Papua dipimpin oleh pejabat struktural Eselon III.a sebagai Kepala Balai dan dibantu oleh Eselon IV.a sebagai Kepala Sub Bagian Tata Usaha. Dan secara operasional dibantu oleh Tim Kerja Program dan Evaluasi, Tim Kerja Layanan dan Penerapan Modernisasi dan kelompok jabatan fungsional. Ruang lingkup Wilayah kerja BRMP Papua meliputi 3 provinsi 25 kabupaten dan 1 kota. Jumlah pegawai BRMP Papua selama Tahun 2025 tercatat sebanyak 47 (empat puluh tujuh) orang, yang terdiri dari pegawai negeri sipil (PNS) dan calon pegawai negeri sipil

(CPNS). Seluruh pegawai tersebut tersebar pada jabatan struktural, jabatan fungsional, dan jabatan pelaksana sesuai dengan kebutuhan organisasi dan beban kerja satuan kerja.



Gambar 2. Diagram SDM Berdasarkan Jabatan

## **II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) Papua adalah lembaga strategis di bawah Kementerian Pertanian yang bertugas mendorong transformasi sektor pertanian melalui inovasi teknologi, perakitan, dan modernisasi untuk menciptakan pertanian yang lebih cerdas, efisien, dan berkelanjutan, menjadi motor penggerak ketahanan pangan dan daya saing nasional. Visi dan misi BRMP Papua mengacu pada Visi dan Misi konsep Renstra BRMP 2025 – 2029. Dalam Renstra BRMP dijabarkan Visi, misi, tujuan, indikator kinerja, sasaran serta arah kebijakan dan strategi.

### **2.1. Visi**

Visi BRMP Papua mengacu kepada visi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian dan Visi Kementerian Pertanian, yaitu “Mewujudkan Lembaga Unggul dalam Perencanaan dan Perakitan Teknologi Pertanian Terapan Modern yang Inovatif dalam Mendukung Pertanian Maju”.

### **2.2. Misi**

Misi BRMP Papua mengacu kepada visi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian dan Visi Kementerian Pertanian, sebagai berikut:

1. Melaksanakan perencanaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional.
2. Mengembangkan prototipe/produk/model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani.
3. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perencanaan dan perakitan teknologi pertanian terapan.
4. Memfasilitasi diseminasi dan pemanfaatan hasil perencanaan teknologi pertanian terapan kepada pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian.
5. Membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan lembaga riset, perguruan tinggi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya, di dalam maupun luar negeri.

### **2.3. Tujuan**

Tujuan BRMP Papua adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelaku usaha tani yang menerapkan standar pertanian;
2. Tersedianya teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang adaptif;
3. Terwujudnya reformasi birokrasi BRMP Papua yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan prima dengan indikator nilai pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM BPSIP Papua,
4. Terkelolanya anggaran BRMP Papua yang akuntabel dan berkualitas dengan indikator Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BRMP Papua.

## 2.4. Sasaran

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi BRMP Papua, maka sasaran BRMP Papua adalah:

1. Meningkatnya pelaku usaha tani yang menerapkan standar pertanian
2. Tersedianya teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang adaptif
3. Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan prima
4. Terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas.

## 2.5. Kegiatan BRMP Papua

Sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) TA 2025, BRMP Papua mengalokasikan anggaran untuk kegiatan penerapan standar instrumen pertanian melalui beberapa kegiatan dan indikator kinerja berdasarkan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) Lingkup BRMP Papua tahun 2025 (Tabel 1). Pada tahun 2025, revisi DIPA dilaksanakan sebanyak 17 kali.

Tabel 1. Kegiatan BRMP Papua Tahun Anggaran 2025

Kode	Program/Kegiatan/KRO/RO	Target	Satuan	Pagu
<b>EC</b>	<b>Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri</b>			<b>22.374.000</b>
7911	Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian			22.374.000
7911.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi			22.374.000
7911.AEF.109	Standar instrumen pertanian yang didiseminasikan	56	Orang	22.374.000
<b>HA</b>	<b>Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas</b>			<b>1.567.425.000</b>
7912	Perakitan dan Modernisasi Pertanian			1.567.425.000
7912.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup			1.567.425.000

7912.RAG.102	Benih Sumber Tanaman Pangan Spesifik Lokasi	77	Unit	1.567.425.000
<b>WA</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>			<b>6.648.308.000</b>
6918	Dukungan Manajemen Fasilitas Perakitan dan Modernisasi Pertanian			6.648.308.000
6918.AEA	Koordinasi			1.025.200.000
6918.AEA.101	Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	1	Kegiatan	1.025.200.000
6918.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal			5.598.108.000
6918.EBA.956	Layanan BMN	1	Layanan	10.000.000
6918.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	1	Layanan	15.000.000
6918.EBA.962	Layanan Umum	1	Layanan	155.000.000
6918.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	5.418.108.000
6918.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal			25.000.000
6918.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1	Dokumen	25.000.000
<b>TOTAL</b>				<b>8.238.107.000</b>

## 2.6. Perjanjian Kinerja

Perencanaan ditetapkan berdasarkan kebutuhan stakeholder (*bottom up*) diselenggarakan dan mengakomodasi program yang bersifat *top down* sehingga kebijakan perencanaan anggaran ditetapkan sesuai rencana kinerja yang disepakati melalui Perjanjian Kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BRMP Papua. Kinerja BRMP Papua dihitung berdasarkan Perjanjian Kinerja Kepala BRMP Papua sebagai Kepala Unit Kerja. Perjanjian Kinerja yang digunakan menjadi acuan penyusunan LAKIN Tahun 2025 merupakan Perjanjian Kinerja terakhir yang ditetapkan pada tanggal 26 Mei 2025.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BRMP Papua Tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya pelaku usaha tani yang menerapkan standar pertanian	Jumlah Lembaga Penerapan Standar yang Mendapatkan Pendampingan	1.00
2.	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	Jumlah Produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan (Unit)	77.00
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai	86,54

	Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)	
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)	92,70

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1. Capaian Kinerja BRMP Papua

BRMP Papua selalu berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), serta keluaran (output). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2025. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi BRMP Papua.

Pengukuran IKU dilakukan melalui perhitungan rata-rata capaian kinerja yang merupakan gabungan dari beberapa IKSK/IKU yang sifatnya maksimal sehingga nilai kinerjanya akurat (menggunakan polarisasi dan perspektif). Pengukuran IKU masing-masing indikator kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Jumlah lembaga penerapan standar yang mendapatkan pendampingan; 2). Jumlah produksi benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (unit); 3). Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai) dan 4). Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai).

Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan berdasarkan IKU dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerjanya secara periodik beserta kendala dan

permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Salah satu bentuk pemantauan yang dilakukan adalah dengan membuat matriks Rencana Aksi (Renaksi) triwulanan. Renaksi triwulanan BRMP Papua Tahun 2025 dapat dilihat pada Lampiran 3.

Pada tahun anggaran 2025, sesuai dengan IKU dan Perjanjian Kinerja yang disesuaikan dengan Renstra 2025-2029, BRMP Papua telah menetapkan empat sasaran yang akan dicapai yaitu : 1) Meningkatnya pelaku usaha tani yang menerapkan standar pertanian; 2) Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif; 3) Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima dan 4) Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

Selanjutnya, keempat sasaran tersebut diukur dengan empat indikator kinerja output berupa: 1) Jumlah lembaga penerapan standar yang mendapatkan pendampingan; 2) Jumlah produksi benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (unit); 3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai) dan 4) Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai). Pengukuran kinerja indikator tersebut dihitung berdasarkan manual IKSK Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua Tahun 2025 yang dapat dilihat pada Lampiran 4.

Penetapan kategori keberhasilan sesuai dengan Surat Edaran Nomor 1003/SE/RC.030/A/04/2023 tentang kriteria ukuran keberhasilan pencapaian kinerja lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: 1) sangat berhasil, capaian >100%, 2) berhasil, capaian 80-100%; 3) cukup berhasil, capaian 60-79%, dan 4) tidak berhasil, capaian 0-59%.

**Tabel 3. Pengukuran Kinerja BRMP Papua Tahun 2025**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1.	Meningkatnya pelaku usaha tani yang menerapkan standar pertanian.	Jumlah Lembaga Penerapan Standar yang Mendapatkan Pendampingan	1.00 lembaga	1 lembaga	100
2.	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	Jumlah Produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan (Unit)	77.00 Unit	82 Unit	106,49

3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)	86,54 Nilai	86,56 Nilai	100,02
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)	92,7 Nilai	98,54 Nilai	106,29
<b>Total</b>					<b>103,2</b>

Berdasarkan Tabel 3, capaian indikator kinerja BRMP Papua tahun 2025 sebesar 103,195% dan termasuk **sangat berhasil**. Keberhasilan pencapaian sasaran sesuai yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana serta sumber daya anggaran. Disamping itu keberhasilan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Lingkup BRMP Papua.

Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Metode yang dilakukan dengan memantau kemajuan capaian kinerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

### 3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2025

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2025 dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Sasaran 1**

Meningkatnya pelaku usaha tani yang menerapkan standar pertanian

Sasaran meningkatnya pelaku usaha yang menerapkan standar pertanian terdiri dari indikator kinerja Jumlah lembaga penerapan standar yang mendapatkan pendampingan. Capaian kinerja indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Pelaku Usaha Tani yang Menerapkan Standar Pertanian

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah Lembaga Penerapan Standar yang Mendapatkan Pendampingan	lembaga	1	1	100

Untuk mengukur capaian sasaran tersebut, dilihat berdasarkan indikator kinerja sasaran yaitu jumlah lembaga penerapan standar yang mendapatkan pendampingan dengan target 1 lembaga. Lembaga penerapan standar yang mendapatkan pendampingan Tahun 2025 adalah Kelompok Wanita Tani Huruwaka Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua, Kelompok Wanita Tani Asmat Kabupaten Asmat Provinsi Papua Selatan, Kelompok Wanita Tani Mimika Distrik Mimika Barat Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah.

Diseminasi SNI 3729:2023 – pati sagu yang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2025 di Aula Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Papua, Jayapura. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dan pemangku kepentingan terkait penerapan SNI 3729:2023-Pati Sagu sebagai acuan dalam menjamin mutu dan keamanan produk tepung sagu yang dihasilkan di Papua. Pati sagu sebagai acuan standar mutu nasional. Penerapan standar ini diharapkan dapat mendorong pelaku usaha sagu di Papua untuk menghasilkan tepung sagu yang layak edar, higienis, dan berdaya saing tinggi, sekaligus memperkuat posisi sagu sebagai pangan lokal strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional.



Gambar 3. Sosialisasi SNI Pati Sagu di Aula BRMP Papua

Dalam upaya memperkuat ketahanan pangan daerah, BRMP Papua juga melaksanakan diseminasi pengolahan pangan lokal melalui kegiatan pelatihan yang menyoar kelompok tani dan kelompok wanita tani di berbagai wilayah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk pangan bernilai tambah tinggi.

Sasaran kedua meningkatnya produksi instrument pertanian terstandar

## Sasaran 2

Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif

Indikator kinerja ke dua adalah jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan, yang dimaksud yaitu jumlah produk perbenihan yang telah disertifikasi. Indikator dimaksud merupakan kegiatan perbanyakan benih. Capaian indikator tersebut sebesar 82 unit dari target 77 unit dengan nilai kinerja sebesar 106%, seperti dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Capaian Kinerja Kinerja Jumlah Produksi Instrumen Pertanian (unit)

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
<b>Jumlah Produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan (Unit) ;</b>	<b>Unit</b>	<b>77</b>	<b>82</b>	<b>106,5</b>
Produksi Benih Padi Kelas FS	Unit	13	13	100
Produksi Benih Padi Kelas SS	Unit	64	69	107

Produksi benih Padi yang dilaksanakan oleh BRMP Papua pada tahun 2025 menghasilkan benih sumber padi sebanyak 82 ton, dari target 77 ton. Benih bersertifikat dari varietas unggul baru padi diperlukan petani karena potensial meningkatkan produktivitas usaha tani. Tujuan kegiatan produksi benih padi adalah tersedianya benih padi bersertifikat guna mendukung program LTT dalam pencapaian swasembada pangan serta mendiseminasikan varietas tersebut dalam jangkauan yang lebih luas di pulau Papua dan sebagai benih sumber bagi produsen benih yang ada di Provinsi Papua, Papua Selatan, dan Papua Tengah.



Gambar 4. Produksi Benih Padi BRMP Papua

Kegiatan dilaksanakan di Provinsi Papua, Papua Selatan dan Papua Tengah dengan sistem kerja sama dengan petani kooperator berbasis input (investasi), mulai bulan Maret – Desember 2025. Hasil produksi benih padi sebanyak 82 ton, dari target 77 ton. Provinsi Papua memproduksi 45,2 ton dengan 9 varietas, provinsi Papua Selatan 28,8 ton dengan 8 varietas dan Papua Tengah 8 ton dengan 2 varietas. Persentase capaian target produksi benih sebesar 106,5%.

Sasaran ketiga adalah terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan prima.

### **Sasaran 3**

Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Sasaran di atas diimplementasikan ke dalam indikator kinerja nilai Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua. Pembangunan ZI dianggap sebagai role model Reformasi Birokrasi dalam penegakan integritas dan pelayanan berkualitas. Dengan demikian pembangunan ZI menjadi aspek penting dalam hal pencegahan korupsi di lingkungan pemerintahan. Dalam rangka mengakselerasi pembaharuan tersebut, maka Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Papua telah menetapkan langkah-langkah strategis melalui pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dengan menetapkan tim kerja pembangunan Zona Integritas di lingkungan BRMP Papua berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 24 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian Tahun 2020-2025 yang meliputi 6 Area yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Penguatan Kualitas Pelayanan Publik.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian No. 1550/Kpts/PW.410/12/2025 tanggal 18 Desember 2025 tentang Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Lingkup BRMP Tahun 2025, BRMP Papua memperoleh

nilai 86,56. Nilai capaian kinerja indikator nilai pembangunan zona integritas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kinerja (%)</b>
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua	Nilai	86,54	86,56	100,02

Pembangunan Zona Integritas di BRMP Papua merupakan wujud nyata komitmen institusi dalam mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel, dan melayani. Melalui pendekatan sistematis yang mengacu pada Road Map Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian 2020–2025, BRMP Papua berhasil mengimplementasikan enam area perubahan strategis secara terpadu. Setiap area diarahkan untuk memperkuat fondasi tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien, sekaligus membangun budaya kerja yang berintegritas dan berorientasi pada pelayanan publik yang prima.

Transformasi internal dimulai dari manajemen perubahan yang berhasil membentuk pola pikir dan budaya kerja baru di kalangan ASN, didukung oleh kepemimpinan yang menjadi teladan serta agen perubahan yang aktif. Penataan tata laksana dan manajemen SDM dilakukan secara digital dan berbasis kompetensi, memastikan bahwa proses kerja dan pengelolaan pegawai berjalan secara efisien, transparan, dan akuntabel. Seluruh proses ini diperkuat dengan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, sehingga setiap langkah pembangunan ZI dapat diukur dan disesuaikan secara dinamis.

Sasaran keempat adalah terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas.

#### **Sasaran 5**

Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang akuntabel dan berkualitas

Sasaran terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas memiliki indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua. Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga adalah Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk menghasilkan informasi Kinerja mengenai penggunaan anggaran dalam rangka

pelaksanaan kegiatan atau program dan capaian keluaran (output). Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi dilakukan dengan mengukur variabel sebagai berikut: a) Revisi DIPA, b) Deviasi Halaman III DIPA, c) Penyerapan Anggaran, d) Belanja Kontraktual, e) Penyelesaian Tagihan, f) Pengelolaan UP dan TUP, g) Capaian output, dan h) Menghindari Dispensasi SPM (Faktor Pengurangan). Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BRMP Papua sebesar 98,54 dari target 92,7 (106,29%) yang diperoleh melalui aplikasi SAKTI dapat dilihat pada Tabel 7.

**Indikator Kinerja 5:**

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)

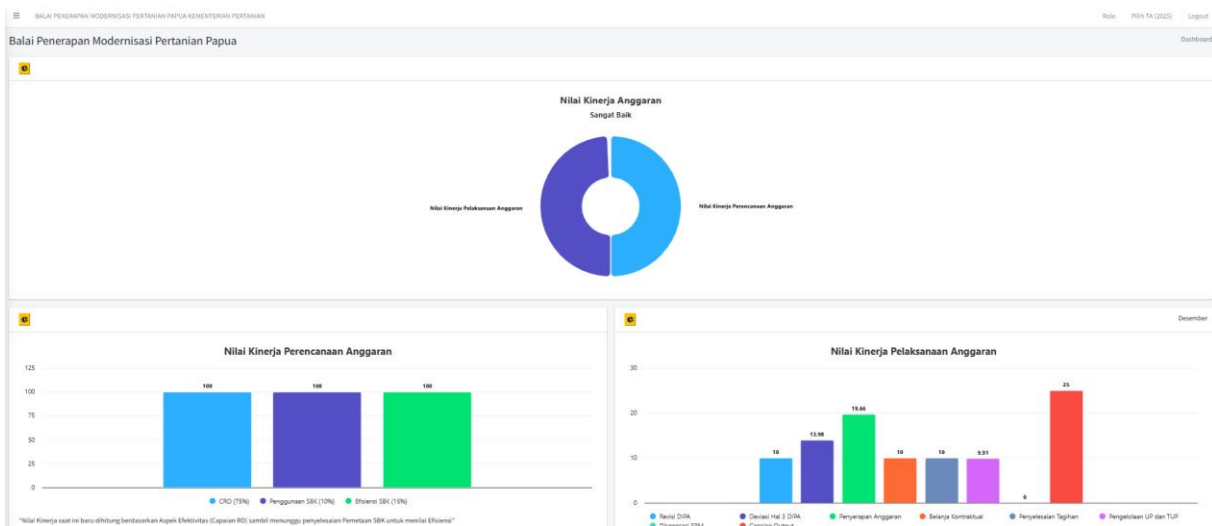
Tabel 7. Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan dan Modernisasi Pertanian Papua Tahun 2025

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kinerja (%)</b>
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua	Nilai	92,7	98,54	106,29

Pelaksanaan pengisian target dan capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) bulan Desember 2025 di lingkungan BRMP Papua telah dilaksanakan melalui aplikasi SAKTI milik Kementerian Keuangan. Kegiatan ini menjadi bagian krusial dalam rangka menjamin akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan anggaran, sekaligus mencerminkan komitmen terhadap tata kelola yang baik. Dengan dukungan tim pelaksana yang terkoordinasi dan sistem dokumentasi yang tertib, seluruh indikator utama berhasil diinput secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil akhir penilaian IKPA bulan Desember menunjukkan pencapaian yang sangat positif. Beberapa komponen yang berhasil memperoleh nilai maksimal di antaranya adalah Revisi DIPA, Penyelesaian Tagihan, Belanja Kontraktual, serta Capaian Output, yang masing-masing mencapai nilai 100. Deviasi Hlm III DIPA memperoleh angka 93,17 yang berarti terdapat deviasi kumulatif berjumlah 6,83% di atas toleransi deviasi yakni 5%. Penyerapan Anggaran tercatat pada angka 98,32 dengan capaian realisasi anggaran s.d. akhir Desember mencapai 99,02%. Pengelolaan UP dan TUP memperoleh angka 99,02%. Tidak terdapat dispensasi SPM selama bulan pelaporan, yang menandakan proses pengajuan dan pencairan anggaran berjalan secara tertib dan sesuai jadwal.

Secara agregat, BRMP Papua berhasil mempertahankan predikat "Sangat Baik" dalam penilaian IKPA selama setahun penuh. Nilai IKPA dari Januari hingga Desember masing-masing adalah 100, 100, 100, 94,87, 97,74, 98,56, 97,73, 99,21, 98,76, 98,10, 98,64 dan **98,54**. Tren ini menunjukkan konsistensi yang patut diapresiasi, sekaligus mencerminkan efektivitas kontrol internal dan sinergi antar tim kerja dalam menjalankan tugas anggaran dengan baik. Capaian ini juga memperlihatkan bahwa orientasi kerja yang berbasis regulasi dan hasil nyata mampu diterapkan secara konsisten di lapangan.

Berikut ini tampilan monev keuangan BRMP Papua dalam aplikasi SMART (monev.kemenkeu.go.id):



Gambar 5. Nilai SAKTI Balai Penerapan dan Modernisasi Pertanian Papua Tahun 2025 pada Aplikasi SAKTI

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran: 100  
 Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA): 98,55  
 Nilai Kinerja Anggaran (NKA): 50% Perencanaan + 50% Pelaksanaan = **99,28**

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran satker BRMP Papua masuk predikat sangat baik karena memenuhi kriteria sebagai organisasi berbasis kinerja yang mampu mewujudkan seluruh sasaran reformasi birokrasi.

### 3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja BRMP Papua Tahun 2025 Dibandingkan Target Renstra Tahun 2021-2024

Berdasarkan Peraturan Presiden No 192 Tahun 2024, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) transformasi menjadi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025

tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT, tugas pokok BRMP Papua adalah melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik Lokasi serta modernisasi pertaian. Berdasarkan hal tersebut maka BRMP Papua memiliki sasaran dan indikator kinerja yang berbeda antar tahun.

Pengukuran perbandingan capaian indikator kinerja kurun waktu 2021-2025 didasarkan pada indikator kinerja yang terdapat pada perjanjian kinerja selama 5 tahun. Indikator yang dijadikan perbandingan hanya dua indikator yaitu Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua dan Nilai Indikaotor Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua. Perbandingan capaian kinerja BRMP Papua tahun 2025 dengan beberapa tahun terakhir disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Capaian Kinerja BRMP Papua Tahun 2021 - 2025

Indikator Kinerja	Tahun 2021		%	Tahun 2022		%	Target 2023		%	Target 2024		%	Target 2025		%
	Target	Realisasi		Target	Realisasi		Target	Realisasi		target	Realisasi		Target	Realisasi	
Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua	65	74,47	114,57	75	90,69	120,92	76	85,89	113,01	80	86,54	108,18	86,54	86,56	100,02
Nilai Indikaotor Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua		89,33			95,87			92,70		92,70	97,57	105,25	92,7	98,55	106,31

Berdasarkan capaian kinerja Tahun 2021 s/d 2025, realisasi nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM BRMP Papua dan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BRMP Papua mengalami peningkatan dan melebihi dari target yang ditentukan. Upaya memperoleh nilai IKPA dengan predikat baik dengan konsisten melakukan pengisian capaian output serta input data pada aplikasi berbasis web milik Kementerian Pertanian dan Kementerian Keuangan dengan memperhatikan variabel a) Revisi DIPA, b) Deviasi Halaman III DIPA, c) Penyerapan Anggaran, d) Belanja Kontraktual, e) Penyelesaian Tagihan, f) Pengelolaan UP dan TUP, g) Capaian output, dan h) Menghindari Dispensasi SPM (Faktor Pengurangan). Pada tahun 2023 terdapat penurunan IKPA karena adanya keterlambatan pembayaran pengadaan kontrak turap beton. Pada tahun selanjutnya nilai IKPA dapat mengalami peningkatan kembali,

Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM BRMP Papua mengalami peningkatan selama 5 tahun. Capaian tersebut diperoleh dengan peningkatan kualitas pelayanan publik melalui digitalisasi layanan, keterlibatan masyarakat dalam penyusunan standar pelayanan, serta pelaksanaan survei kepuasan masyarakat yang berkelanjutan, BRMP Papua menunjukkan transformasi menuju institusi yang modern, terbuka, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna layanan. Seluruh capaian ini menegaskan bahwa BRMP Papua tidak hanya layak meraih predikat WBK/WBBM, tetapi juga menjadi model inspiratif bagi unit kerja lain dalam membangun Zona Integritas yang berkelanjutan.

### **3.1.3. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja**

#### **Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi Keberhasilan**

Indikator kinerja utama BRMP Papua Tahun 2025 dapat tercapai sesuai dengan target yang ditentukan. Lembaga penerapan standar yang mendapatkan pendampingan sebanyak 1 lembaga, jumlah produksi benih padi yang dihasilkan sebanyak 82 ton, Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua sebesar 85,56 dan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua sebesar 98,54. Keberhasilan capaian indikator kinerja tahun 2025 didukung oleh :

1. Kecepatan, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan tersedia tepat waktu;

2. Penanggung jawab dan anggota pelaksana kegiatan secara reguler dan intensif bertemu untuk mengevaluasi capaian dan kendala teknis untuk diantisipasi di tiap tahapan kegiatan;
3. Sistem monitoring yang dilaksanakan secara berkala dan intensif oleh Tim Monev untuk menjamin capaian output sesuai target dan terkendalinya hambatan yang dapat menyebabkan tidak tercapainya target;
4. Input substansi teknis dari narasumber yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan pada waktu pengawalan atau pendampingan;
5. Kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (tenaga fungsional dan tenaga administrasi) dan
6. Sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Selain capaian kinerja indikator kinerja utama, BRMP Papua juga melaksanakan kegiatan diseminasi benih, diseminasi pengolahan pangan lokal dan pendampingan program strategis. Predikat Penghargaan yang diperoleh antara lain Predikat Informatif dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Kementerian Pertanian TA 2025 dan Penghargaan Ka BRMP Papua atas kontribusi dan dedikasi dalam mewujudkan swasembada pangan.

### **Diseminasi Benih Terstandar dan Pengolahan Pangan Lokal**

Kegiatan diseminasi benih terstandar (padi dan jagung) dilakukan terintegrasi dengan kegiatan balai dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan petani dalam memilih dan menggunakan benih unggul padi dan jagung. Salah satu upaya konkret BRMP Papua dalam mendukung percepatan LTT melalui diseminasi benih terstandar di berbagai wilayah potensial, meliputi Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Keerom, Sarmi, Biak, Waropen, Mamberamo Tengah, Mimika, dan Merauke. Kegiatan diseminasi benih ini tidak hanya bertujuan menyediakan benih bermutu, bersertifikat, dan adaptif terhadap kondisi lokal, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam memperkuat sistem produksi pangan yang berkelanjutan di wilayah timur Indonesia. Berdasarkan kegiatan diseminasi benih terstandar yang terintegrasi dengan kegiatan Balai, output jumlah orang yang menerima layanan pada selama tahun 2025, disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Diseminasi Benih BRMP Papua Tahun 2025**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan Diseminasi</b>	<b>Tanggal Layanan</b>	<b>Metoda</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Jumlah Penerima Layanan</b>
1.	Diseminasi benih padi terstandar varietas Inpari 30	26 Juni 2025	Anjangan a Kelompok dan Diskusi	Kelompok Tani Gosan Kampung Dokle	30
2.	Diseminasi Benih padi terstandar Varietas Inpago 13 Fortiz	2 Juli 2025	Anjangan a Kelompok	Poktan Banum, Kampung Wirmaker, Distrik Yendidori, Kab. Biak Numfor	10
3	Diseminasi Benih padi terstandar Varietas Inpago 13 Fortiz	2 Juli 2025	Anjangan a Kelompok	Poktan Siwiki, Kampung Wirmaker, Distrik Yendidori, Kab. Biak Numfor	10
4	Diseminasi Benih padi terstandar Varietas Inpago 13 Fortiz	4 Juli 2025	Anjangan a Kelompok	Poktan PKB Sumadu, Kampung Andey, Biak Utara Kab. Biak Numfor	20
5	Diseminasi benih padi terstandar varietas Inpari 30 Ciherang Sub 1	17 Juli 2025	Anjangan a Kelompok dan Diskusi	Lahan Kelompok Tani Sido Makmur, Koya Timur, Kota Jayapura	15
6	Diseminasi Benih padi terstandar Varietas Inpago 13 Fortiz	17 Juli 2025	Anjangan a Kelompok	Kelompok Tani Ganja, Kampung Yeti Arso Timur, Kabupaten Keerom	10
7	Diseminasi Benih padi terstandar Varietas Sintanur	17 Juli 2025	Anjangan a Kelompok	Kelompok Tani Pinang Jaya, Kampung Jaifuri Distrik Skanto, Kabupaten Keerom	8
8	Diseminasi Benih padi terstandar Varietas Inpari 30 Ciherang Sub 1	21 Juli 2025	Kunjungan petani ke BRMP Papua	Distrik Yapsi, Kabupaten Jayapura	2
9	Diseminasi Benih Jagung Terstandar Varietas Bisma	23 Juli 2025	Anjangan a Perorangan dan	Kampung Sabron Sari Kabupaten Jayapura	2

			Diskusi		
10	Diseminasi Benih Jagung Terstandar Varietas Bisma	23 Juli 2025	Anjangan a Kelompok	Kelompok Tani Sido Pelita Jaya, Kampung Waibrong, Kabupaten Jayapura	20
11	Diseminasi Benih Jagung Terstandar Varietas Bisma	28 Juli 2025	Anjangan a Perorangan dan Diskusi	Kampung Dosay, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura	2
12	Diseminasi Benih padi terstandar Varietas Inpari 30 Ciharang Sub 1	29 Juli 2025	Kunjungan Dinas ke BRMP Papua	Kampung Nengke II, Distrik Pantai Timur Bagian Barat, Kabupaten Sarmi	17
13	Diseminasi Benih padi terstandar Varietas Inpago 13 Fortiz	30 Juli 2025	Pertemuan dan Diskusi	Distrik Sarmi Kota, Kabupaten Sarmi	30
14	Diseminasi Benih Jagung Terstandar Varietas Bisma	8 Agustus 2025	Kunjungan petani ke BRMP Papua	Kampung Maribu, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura	10
15	Diseminasi Benih Jagung Terstandar Varietas Sukmaraga	11 Agustus 2025	Kunjungan petani ke BRMP Papua	Kampung Wasur, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke	5
16	Diseminasi Benih padi terstandar Varietas Inpari 30 Ciharang Sub 1	26 Agustus 2025	Anjangan a Kelompok dan Diskusi	Poktan Elang Berkarya, Kampung Sifuisera, Distrik Wonti, Kabupaten Waropen	28
17	Diseminasi Benih Jagung Terstandar Varietas Sukmaraga	5 September 2025	Kunjungan petani ke BRMP Papua	Poktan Sermayam Indah, Kampung Sermayam Indah, Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke	15

18	Diseminasi Benih padi terstandar Varietas Situbondo	29 September 2025	Kunjungan petani ke BRMP Papua	Poktan Sri Rejeki, Kampung Takwa Bangun, Distrik Yapsi, Kabupaten Jayapura	4
19	Diseminasi Benih Padi Terstandar Varietas Inpara 8	6 Oktober 2025	Kunjungan petani ke BRMP Papua	Gapoktan Manunggal, Kampung Sermayam Indah, Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke	4
20	Diseminasi Benih padi terstandar Varietas Inpago 13 Fortiz	11 November 2025	Kunjungan petani ke BRMP Papua	Kelompok Tani Jamasrong, Kampung Swentab, Distrik Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura	10
21	Diseminasi Benih padi terstandar Varietas Biosalin 11	12 November 2025	Kunjungan petani ke BRMP Papua	BPP Wapeko, Distrik Kurik Kabupaten Merauke	5
22	Diseminasi Benih padi terstandar Varietas Inpago 13 Fortiz	3 Desember 2025	Kunjungan ke BRMP Papua	Batalyon Pertanian, Jayapura	1
<b>Total</b>					<b>258</b>

Berdasarkan data pada Tabel 9, jumlah layanan diseminasi benih terstandar (padi dan jagung) dan output jumlah orang yang menerima layanan pada selama tahun 2025 sebanyak 22 layanan dengan jumlah penerima layanan 258 orang. Kegiatan diseminasi juga dilakukan terintegrasi dengan kegiatan balai dan berfokus pada peningkatan keterampilan kelompok wanita tani (KWT) dan UMKM dalam mengolah komoditas lokal seperti sagu dan ubi-ubian. Berdasarkan kegiatan diseminasi pengolahan pangan lokal yang terintegrasi dengan kegiatan Balai, output jumlah orang yang menerima layanan pada selama tahun 2025, disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10. Diseminasi Pengolahan Pangan Lokal BRMP Papua Tahun 2025**

No.	Kegiatan Diseminasi	Tanggal Layanan	Metoda	Lokasi	Jumlah Penerima Layanan (Orang)
1.	Diseminasi inovasi pengolahan pangan lokal	14 - 17 Juli 2025	Pelatihan	KWT Kampung Kokonao, Distrik Mimika Barat, Kabupaten Mimika	40
2.	Diseminasi inovasi pengolahan pangan lokal berbasis sagu	2 – 4 November 2025	Pelatihan	KWT Kabupaten Asmat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Asmat	50
	<b>Jumlah</b>				<b>90</b>

Berdasarkan data pada Tabel 10, jumlah layanan diseminasi pengolahan pangan lokal dan output jumlah orang yang menerima layanan pada selama tahun 2025 sebanyak 2 (dua) layanan dengan jumlah penerima layanan 90 orang.

### **Pendampingan Program Swasembada Pangan**

Program swasembada pangan merupakan langkah strategis pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan nasional dengan memaksimalkan pemanfaatan lahan yang ada serta memperluas cakupan sawah untuk mendukung pencapaian swasembada pangan. Tim pelaksana pendampingan dan pengawalan kegiatan swasembada pangan dari BRMP Papua di Provinsi Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan tercantum dalam Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 458/Kts/PW.020/M/03/2025. Berikut capaian kinerja LTT padi regular Provinsi Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan dan LTT padi gogo Provinsi Papua dan Papua Tengah Tahun 2025.

Tabel 11. Data target dan capaian kinerja LTT padi reguler Provinsi Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan Tahun 2025

Provinsi (Kabupaten)	LBS (Ha)	Target LTT Reg-SK Kemtan 458/2025 (Ha)	Target LTT Reg Des 25 (Ha)	Capaian LTT Reg 1-31 Des 25		Capaian LTT Reg 1 Jan s/d 31 Des 25		Penilaian Capaian LTT Reg 1 Jan -31 Des Thdp Target SK Kemtan 458/2025	
				Ha	%	Ha	%	Rapor	Kategori
<b>Papua</b>	<b>1.807,24</b>	<b>850</b>	<b>80</b>	<b>38,25</b>	<b>48</b>	<b>692,69</b>	<b>81</b>		<b>Cukup</b>
1. Jayapura	324,21	304	25	17,5	70	344,5	113		Baik
2. Kep Yapen	4,63	11	15	0	0	11,59	105		Baik
3. Biak Numfor	0	14	0	0	0	15,25	109		Baik
4. Sarmi	174,88	58	4	2	50	53	91		Baik
5. Keerom	919,69	63	10	3	30	76,75	122		Baik
6. Waropen	28,2	142	10	5,75	58	86,5	61		Cukup
7. Supiori	3,11	17	0	0	0	8,5	50		Cukup
8. Mamberamo Raya	26	107	5	0	0	11,6	11		Kurang
9. Kota Jayapura	326,52	134	11	10	91	85	63		Cukup
<b>Papua Tengah</b>	<b>2370,2</b>	<b>1029</b>	<b>285</b>	<b>47,5</b>	<b>17</b>	<b>842</b>	<b>82</b>		<b>Cukup</b>
1. Mimika	241,47	298	35	10	29	163	55		Cukup
2. Intan Jaya	0	0	0	0	0	0	0		
3. Paniai	0	0	0	0	0	0	0		
4. Puncak	0	0	0	0	0	0	0		
5. Puncak Jaya	0	0	0	0	0	0	0		
6. Nabire	2.128,73	731	250	37,5	15	675,5	92		Baik
7. Dogiyai	0	0	0	0	0	3,5	0		
8. Deiyai	0	0	0	0	0	0	0		
<b>Papua Pegunungan</b>	<b>948,98</b>	<b>402</b>	<b>25,85</b>	<b>51,5</b>	<b>199</b>	<b>465,5</b>	<b>115,8</b>		<b>Baik</b>
1. Jayawijaya	899,09	293	25,85	26	101	443	151,2		Baik
2. Lanny Jaya	0	0	0	0	0	0	###		
3. Mamberamo Tengah	0	8	0	0	0	8	100		
4. Nduga	0	3	0	0	0	0	0		
5. Pegunungan Bintang	49,89	12	0	0	0	11	92		Baik
6. Tolikara	0	0	0	0	0	0	###		
7. Yalimo	0	4	0	0	0	0	0		
8. Yahukimo	0	82	0	0	###	3,5	4		Kurang
<b>Papua Selatan</b>	<b>43.037</b>	<b>99.357</b>	<b>320,00</b>	<b>107,5</b>	<b>10750</b>	<b>8.457</b>	<b>8,5</b>		<b>Kurang</b>
1. Merauke	42.640,45	99.157	320,00	107,50	34	8.249	8,3		Kurang
2. Asmat	354,58	117	0	0	0	75	64,1		Cukup
3. Boven Digoel		5	0	0	0	5	100,0		Baik
4. Mappi	41,98	78	0	0	0	128	164,10		Baik

Tabel 12. Penilaian kinerja LTT Padi Lahan Kering Perkabupaten di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Tengah Tahun 2025

Provinsi (Kabupaten)	Target LTT Padi Gogo 25 (Ha)	Target LTT Padi Gogo Des (Ha)	Capaian Des		Penilaian Des 25		Capaian s/d Des 25		Penilaian s/d Des 25	
			Ha	%	Rapor	Kategori	Ha	%	Rapor	Kategori
<b>Papua</b>	<b>750</b>	<b>66,84</b>	<b>35</b>	<b>52</b>		<b>Cukup</b>	<b>423,745</b>	<b>56</b>		<b>Cukup</b>
1. Jayapura	293	5	2	40		Kurang	58,75	20		Kurang
2. Kep Yapen	120	0	1	#DIV/0!		Kurang	6,625	5,52		Kurang
3. Biak Numfor	45	10	2	20		Kurang	44,97	100		Baik
4. Sarmi	30	20	14	70		Cukup	85,75	286		Baik
5. Keerom	200	24,84	16	64		Cukup	204	102		Baik
6. Waropen	-	0	0	#DIV/0!		Kurang	8,75	875		Baik
7. Supiori	62	7	0	0		Kurang	14,9	24		Kurang
8. Mamberamo Raya	-	-	0	-		-	0	-		
9. Kota Jayapura	-	-	0	-		-	0	-		
<b>Papua Tengah</b>	<b>768</b>	<b>40,56</b>	<b>29,5</b>	<b>73</b>		<b>Cukup</b>	<b>267</b>	<b>35</b>		<b>Kurang</b>
1. Mimika	148	15,56	8,5	55		Cukup	84,5	57		Cukup

2. Intan Jaya	-	-	0	-	-	-	0	-	
3. Paniai	-	-	0	-	-	-	0	-	
4. Puncak	-	-	0	-	-	-	0	-	
5. Puncak Jaya	-	-	0	-	-	-	0	-	
6. Nabire	620	25	21	84	Cukup	182,5	29	Kurang	
7. Dogiyai	0	0	0	0		0	0		
8. Deiyai	0	0	0	0		0	0		

Tantangan utama capaian kinerja LTT padi di wilayah Papua pada umumnya adalah faktor ketersediaan benih padi unggul bersertifikat. Tidak tersedia benih padi secara insitu, sementara tidak ada pasokan benih bantuan dari luar Papua karena biaya kirim yang mahal. Sehingga tidak ada penyedia/pihak ketiga yang mau melakukan kontrak penyediaan benih padi dengan direktorat serealia, Kementerian pertanian untuk memenuhi kebutuhan CPCL benih di Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Kontrak benih padi hanya dapat dilakukan oleh pihak ketiga jika kuota pengiriman di atas 1000 Ha.

### **Balai Penerapan dan Modernisasi Pertanian Papua meraih Predikat Informatif dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Kementerian Pertanian TA 2025**

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Papua kembali meraih penghargaan predikat Informatif dalam Rapat Koordinasi Kehumasan dan Keterbukaan Informasi Publik Kementerian Pertanian yang digelar pada hari Senin (22/12/2025) di Auditorium Gedung F, Kantor Pusat Kementerian Pertanian. Penganugerahan ini merupakan bentuk apresiasi kepada unit kerja yang dinilai telah melaksanakan pengelolaan dan pelayanan informasi publik secara optimal. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator keterbukaan informasi, ketersediaan data, kecepatan layanan, serta kepatuhan terhadap standar layanan informasi publik. Dalam arahannya, Menteri Pertanian menyampaikan bahwa keterbukaan informasi publik menjadi kunci dalam membangun kepercayaan, sehingga setiap proses penyelenggaraan pemerintahan dapat berjalan secara jujur dan transparan. BRMP Papua berkomitmen mendukung kebijakan Kementerian Pertanian dalam mewujudkan pemerintahan yang transparan dan terpercaya melalui keterbukaan informasi publik, sebagai upaya memperkuat akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

### **Kendala**

Capaian kinerja BRMP Papua Tahun 2025 terkendala beberapa masalah antara lain ;

- 1) Adanya pemblokiran anggaran kegiatan teknis di awal tahun. Kegiatan produksi benih dapat dilaksanakan bulan mulai tanggal 30 April 2025.
- 2) Kegiatan diseminasi standar instrument pertanian dapat dilaksanakan setelah PNBP terpenuhi
- 3) Terbatasnya SDM dan kurang optimalnya dalam pengelolaan keuangan; dan
- 4) Sebagian kegiatan di lapangan sangat dipengaruhi oleh dinamika cuaca sehingga diperlukan penyesuaian dalam distribusi waktu pelaksanaan kegiatan

### **Langkah Antisipasi**

Langkah antisipasi untuk memperbaiki kinerja kegiatan adalah: 1) Menambah fungsional PBT agar kegiatan produksi benih dapat dilaksanakan sesuai standar ; 2) Menambah luas tanam produksi benih untuk mengantisipasi dinamika cuaca yang ekstrem; 3). Memberikan pemahaman terkait proses standar dan penerapan standar; 3) Melakukan Kerjasama dengan penangkar yang terstandar.

### **3.1.5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya**

Capaian kinerja keuangan BRMP Papua berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja telah tercapai dengan baik. Hasil efisiensi dan nilai efisiensi dapat diukur dari perhitungan anggaran, realisasi, dan volume terhadap kelima indikator kinerja tahun berjalan, yaitu: 1) Jumlah lembaga penerapan standar yang mendapatkan pendampingan; 2) Jumlah produksi benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (unit); 3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai) dan 4) Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai). Realisasi anggaran per 31 Desember 2025 berdasarkan data SPAN adalah sebesar Rp8.157.135.501,00 (99,02%), sehingga sisa anggaran adalah sebesar Rp29.281.499,00.

### 3.2. Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2025 BRMP Papua sebesar Rp5.937.444,00. Seiring dengan dinamika adanya perubahan kebijakan nasional maka dilakukan penyesuaian anggaran, maka pagu total anggaran BRMP Papua sampai akhir bulan Desember 2025 menjadi sebesar Rp8.238.107.000,00. Realisasi anggaran per 31 Desember 2024 berdasarkan data SPAN adalah sebesar Rp8.157.135.501,00 (99,02%), sedangkan realisasi pagu efektif 99,64%. sehingga sisa anggaran adalah sebesar Rp29.281.499,00. Secara rinci realisasi per output dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Realisasi Anggaran Berdasarkan Komponen Rincian Output (KRO) Kegiatan BRMP Papua Tahun 2025 (data SPM).**

Kode	Program/Kegiatan/KRO/RO	Targ	Sat	Pagu	Realisasi	%
<b>EC</b>	<b>Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri</b>			<b>22.374.000</b>	<b>22.374.000</b>	<b>100%</b>
7911	Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian			22.374.000		
7911.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi			22.374.000		
7911.AEF.109	Standar instrumen pertanian yang didiseminasikan	56	Orang	22.374.000		
<b>HA</b>	<b>Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas</b>			<b>1.567.425.000</b>	<b>1.566.812.127</b>	<b>99,96%</b>
7912	Perakitan dan Modernisasi Pertanian			1.567.425.000		
7912.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup			1.567.425.000		
7912.RAG.102	Benih Sumber Tanaman Pangan Spesifik Lokasi	77	Unit	1.567.425.000		
<b>WA</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>			<b>6.648.308.000</b>	<b>6.567.949.374</b>	<b>98,79%</b>
6918	Dukungan Manajemen Fasilitasi Perakitan dan Modernisasi Pertanian			6.648.308.000		
6918.AEA	Koordinasi			1.025.200.000		
6918.AEA.101	Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	1	Kegiatan	1.025.200.000		
6918.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal			5.598.108.000		
6918.EBA.956	Layanan BMN	1	Layanan	10.000.000		
6918.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	1	Layanan	15.000.000		
6918.EBA.962	Layanan Umum	1	Layanan	155.000.000		
6918.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	5.418.108.000		
6918.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal			25.000.000		
6918.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1	Dokumen	25.000.000		
<b>TOTAL</b>				<b>8.238.107.000</b>	<b>8.157.135.501</b>	<b>99,02%</b>

Sumber data : Aplikasi E-Monev BRMP 2025

## **IV. PENUTUP**

### **4.1. Ringkasan Capaian Kinerja**

Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Papua merupakan perwujudan pertanggungjawaban terhadap kinerja pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang telah ditetapkan. Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja BRMP Papua Tahun 2025 telah dicapai dengan baik. Capaian kinerja yang dicapai dapat dijelaskan sebagai berikut

- Sasaran 1: Meningkatnya pelaku usaha tani yang menerapkan standar pertanian.dengan capaian realisasi 1 lembaga atau 100 %
- Sasaran 2: Jumlah produksi benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan dengan capaian realisasi 82 unit atau 106,49%
- Sasaran 3: Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima dengan capaian realisasi 86,56 atau 100,02%
- Sasaran 4 : Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas dengan capaian realisasi 98,54 Nilai atau 106,29 %

Indikator kinerja utama BRMP Papua Tahun 2025 dapat tercapai sesuai dengan target yang ditentukan. Lembaga penerapan standar yang mendapatkan pendampingan sebanyak 1 lembaga, jumlah produksi benih padi yang dihasilkan sebanyak 82 unit, Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua sebesar 85,56 dan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua sebesar 98,54. Selain capaian kinerja indikator kinerja utama, BRMP Papua juga melaksanakan kegiatan diseminasi benih, diseminasi pengolahan pangan lokal dan pendampingan program strategis. Predikat Penghargaan yang diperoleh antara lain Predikat Informatif dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Kementerian Pertanian TA 2025 dan Penghargaan Ka BRMP Papua atas kontribusi dan dedikasi dalam mewujudkan swasembada pangan.

### **4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja**

Upaya peningkatan kinerja BRMP Papua ke depan masih diperlukan, langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian, berupa:

1. Penambahan jumlah SDM melalui koordinasi dengan BRMP. SDM yang perlu dilakukan penambahan terutama fungsional PBT (Pengawas Benih Tanaman) karena setiap tahunnya mempunyai tugas utama melakukan pengawasan produksi benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (unit).
2. BRMP Papua harus dapat melakukan kerjasama atau sinergi yang kuat dengan pemerintah daerah dan pihak-pihak yang terkait agar salah satu misi BRMP membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan lembaga riset, perguruan tinggi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya, di dalam maupun luar negeri dapat tercapai.
3. Melakukan pendampingan rutin kepada penangkar benih padi di Provinsi Papua, Papua Tengah dan Papua Selatan agar benih yang dihasilkan petani terstandar sesuai dengan SOP Perbenihan Padi.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Awal (BPSIP Papua) Tahun 2025.



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN  
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA  
JALAN YAHIM NO.49, KELURAHAN DOBONSOLO, DISTRIK SENTANI-JAYAPURA 99352  
TELEPON (0967)592179, FAX (0967)591235



website: <https://papua.bsip.pertanian.go.id>, email: [bsip.papua@pertanian.go.id](mailto:bsip.papua@pertanian.go.id), [bpsippapua@yahoo.com](mailto:bpsippapua@yahoo.com)

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Martina Sri Lestari

Jabatan : Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufray

Jabatan : Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.


Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 30 Desember 2024

Pihak Kedua

  
Fadjry Djufray

Pihak Pertama

  
Martina Sri Lestari

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didesiminasikan (SNI)	1.00 SNI
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	-
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian terstandar yang dihasilkan (Unit)	-
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua (Nilai)	80.00 Nilai
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua (Nilai)	85.00 Nilai

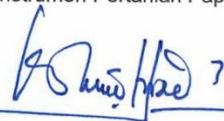
No.	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	<b>Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri</b>	Rp	<b>27.005.000,-</b>
1	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Rp	27.005.000,-
	<b>Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas</b>	Rp	-
2	Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Rp	-
	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	Rp	<b>5.910.439.000,-</b>
3	Dukungan Manajemen Fasilitas Standardisasi Instrumen Pertanian	Rp	5.910.439.000,-

Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

  
Fadry Djufry

Jakarta, 30 Desember 2024



Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua

  
Martina Sri Lestari

**LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TA 2025**

<b>Sasaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Target</b>	<b>Satuan</b>
Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian terstandar yang dihasilkan (Unit)	Produksi Benih Padi	-	Ton
		Produksi Benih Jagung	-	Ton
<b>TOTAL</b>			<b>UNIT</b>	

## Lampiran 2. Perjanjian Kinerja (PK) Akhir (BRMP Papua) Tahun 2025

	<b>KEMENTERIAN PERTANIAN</b> <b>BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN</b> <b>BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN PAPUA</b> JALAN YAHIM NO.49, KELURAHAN DOBONSOLO, DISTRIK SENTANI-JAYAPURA 99352 TELEPON (0967)592179, FAX (0967)591235 website : <a href="https://papua.brmp.pertanian.go.id">https://papua.brmp.pertanian.go.id</a> , email: <a href="mailto:brmp.papua@pertanian.go.id">brmp.papua@pertanian.go.id</a> , <a href="mailto:brmppapua@yahoo.com">brmppapua@yahoo.com</a>	
---	--	---

---

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

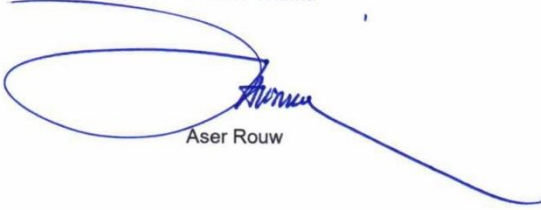
Nama : Aser Rouw  
Jabatan : Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua  
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry  
Jabatan : Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Fadry Djufry	 Aser Rouw

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN PAPUA**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	SATUAN
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	1.1. Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1	Lembaga
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	2.1. Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	-	Teknologi
		2.2. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	77	Unit
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3.1. Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern	-	Orang
<b>LAINNYA</b>				
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	3.1. Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua	86,54	Nilai (0-100)
4	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4.1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua	92,70	Nilai (0-100)

No.	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
	<b>Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri</b>	<b>Rp 22.374.000,-</b>
1	Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian	Rp 22.374.000,-
	<b>Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas</b>	<b>Rp 1.567.425.000,-</b>
2	Perakitan dan Modernisasi Pertanian	Rp 1.567.425.000,-
	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>Rp 6.648.308.000,-</b>
3	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	Rp 6.648.308.000,-
		<b>Rp 8.238.107.000,-</b>

Total anggaran terblokir senilai Rp51.690.000,- terdiri dari:

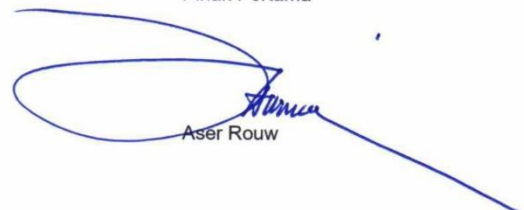
- Program Dukungan Manajemen Rp51.690.000,-

Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

  
 Aser Rouw



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aser Rouw

Jabatan : Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

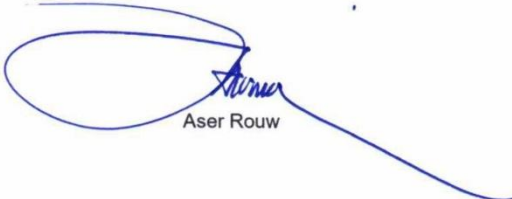
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jayapura, Desember 2025

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadry Djufry

  
Aser Rouw

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN PAPUA**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	SATUAN
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	1.1. Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1	Lembaga
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	2.1. Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	-	Teknologi
		2.2. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	77	Unit
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3.1. Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern	-	Orang
<b>LAINNYA</b>				
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	3.1. Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua	86,54	Nilai (0-100)
4	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4.1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua	92,70	Nilai (0-100)

No.	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	<b>Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri</b>	Rp	<b>22.374.000,-</b>
1	Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian	Rp	22.374.000,-
	<b>Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas</b>	Rp	<b>1.567.425.000,-</b>
2	Perakitan dan Modernisasi Pertanian	Rp	1.567.425.000,-
	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	Rp	<b>6.648.308.000,-</b>
3	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	Rp	6.648.308.000,-
		Rp	<b>8.238.107.000,-</b>

Total anggaran terblokir senilai Rp51.690.000,- terdiri dari:

- Program Dukungan Manajemen Rp51.690.000,-

Jayapura, Desember 2025

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

Aser Rouw

LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TA 2025

Sasaran	Indikator	Kegiatan	Target	Satuan
Tersedianya teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang adaptif	Jumlah produksi benih/ bibit sumber spesifik lokasi (Unit)	Produksi Benih Padi kelas FS	-	Ton
		Produksi Benih Padi kelas SS	35	Ton
		Produksi Calon Benih Padi kelas FS	13	Ton
		Produksi Calon Benih Padi kelas SS	29	Ton
<b>TOTAL</b>			<b>77</b>	<b>Ton</b>

**LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TA 2025**

<b>Sasaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Target</b>	<b>Satuan</b>
Tersedianya teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang adaptif	Jumlah produksi benih/ bibit sumber spesifik lokasi (Unit)	Produksi Benih Padi kelas FS	-	Ton
		Produksi Benih Padi kelas SS	35	Ton
		Produksi Calon Benih Padi kelas FS	13	Ton
		Produksi Calon Benih Padi kelas SS	29	Ton
		<b>TOTAL</b>	<b>77</b>	<b>Ton</b>

Lampiran 3. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BRMP Papua Tahun 2025



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN PAPUA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	063	018	567830	BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN PAPUA	Nilai	100.00	93.17	98.32	100.00	100.00	99.02	100.00	98.54	100%	0.00	98.54
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.98	19.66	10.00	10.00	9.90	25.00				
					Nilai Aspek	96.59		99.58				100.00				

Lampiran 4. Penghargaan atas kontribusi dalam mewujudkan swasembada pangan Tahun 2025.



Lampiran 5. Manual Indikator Kinerja Utama BRMP Papua Tahun 2025



**MANUAL INDIKATOR KINERJA UTAMA TA. 2025  
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN PAPUA**

**Sasaran dan Indikator Kinerja: BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN PAPUA**

<b>NO</b>	<b>SASARAN KEGIATAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</b>	<b>SATUAN</b>
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	1. Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (Jumlah)	Lembaga
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	2. Jumlah teknologi modernisasi pertanian yang adaptif (Teknologi)	Teknologi
		3. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (Unit)	Unit
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	4. Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, <i>smart farming</i> , dan modern (Jumlah)	Orang
4	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	5. Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)	Nilai
5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)	Nilai

1. Manual Indikator 1: Jumlah Lembaga Penerap Standar Yang Mendapatkan Pendampingan (Lembaga)

Program	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
<b>Sasaran Kegiatan</b>	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani
<b>Definisi Sasaran Kegiatan</b>	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan di Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua
<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan
<b>Definisi Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Definisi</b> Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun
	<b>Formula</b> Menghitung jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan
	<b>Tujuan</b> mendapatkan gambaran yang jelas mengenai jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan untuk meningkatkan daya saing produk pertanian
<b>Satuan</b>	Lembaga
<b>Target</b>	2025: 1 2026: 1 2027: 1 2028: 2 2029: 2
<b>Link dengan RPJMN</b>	Ya/Tidak
<b>Unit Organisasi/ Unit Kerja</b>	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Unit Organisasi Lain yang Terlibat</b>	Tidak ada
<b>Dukungan Indikator Kinerja Program</b>	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
<b>Jenis Aspek Target</b>	<input type="checkbox"/> Kuantitas/ Output <input checked="" type="checkbox"/> Kualitas/Mutu <input type="checkbox"/> Waktu <input type="checkbox"/> Biaya
<b>Tingkat Kendali</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Low <input type="checkbox"/> Moderate <input type="checkbox"/> High

<b>Tingkat Validitas</b>	<input type="checkbox"/> Activity <input type="checkbox"/> Proxy <input checked="" type="checkbox"/> Exact									
<b>Jenis cascading IKU</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Cascading Peta <input type="checkbox"/> Cascading Non Peta <input type="checkbox"/> Non Cascading									
<b>Metode Cascading</b>	<input type="checkbox"/> Adopsi Langsung <input type="checkbox"/> Dipersempit <input type="checkbox"/> Komponen Pembentuk <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Diturunkan (Buat Baru)									
<b>Polarisasi</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Maximize <input type="checkbox"/> Minimize <input type="checkbox"/> Stabilize									
<b>Unit/ Pihak Penyedia Data</b>	BRMP Papua									
<b>Sumber Data</b>	BRMP Papua									
<b>Jenis Perhitungan Data</b>	<input type="checkbox"/> Akumulasi <input type="checkbox"/> Rata – rata <input checked="" type="checkbox"/> Nilai Posisi Akhir									
<b>Periode Pelaporan</b>	<input type="checkbox"/> Bulanan <input type="checkbox"/> Triwulanan <input type="checkbox"/> Semesteran <input checked="" type="checkbox"/> Tahunan									
<b>Mitigasi Risiko</b>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th> <th>Mitigasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>rendahnya jumlah lembaga yang menerapkan standar</td> <td>Pendampingan teknis berkelanjutan, dan pelatihan berbasis praktik.</td> </tr> <tr> <td>Penerapan standar tidak konsisten</td> <td>Monitoring dan evaluasi berkala, dan penggunaan checklist penerapan standar di tingkat lapang</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Potensi Risiko	Mitigasi	rendahnya jumlah lembaga yang menerapkan standar	Pendampingan teknis berkelanjutan, dan pelatihan berbasis praktik.	Penerapan standar tidak konsisten	Monitoring dan evaluasi berkala, dan penggunaan checklist penerapan standar di tingkat lapang		
Potensi Risiko	Mitigasi									
rendahnya jumlah lembaga yang menerapkan standar	Pendampingan teknis berkelanjutan, dan pelatihan berbasis praktik.									
Penerapan standar tidak konsisten	Monitoring dan evaluasi berkala, dan penggunaan checklist penerapan standar di tingkat lapang									
<b>Catatan</b>										

## 2. Manual Indikator 2: Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian Yang Adaptif (Teknologi)

Program	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
<b>Sasaran Kegiatan</b>	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif
<b>Definisi Sasaran Kegiatan</b>	Jumlah teknologi modernisasi pertanian yang adaptif pada tahun berjalan
<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>	Jumlah teknologi modernisasi pertanian yang adaptif (Teknologi)
<b>Definisi Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Definisi</b> Jumlah teknologi modernisasi pertanian yang adaptif pada tahun berjalan.
	<b>Formula</b> Jumlah teknologi modernisasi pertanian adaptif yang dihasilkan pada tahun berjalan
	<b>Tujuan</b> mendapatkan mengukur kinerja dan capaian teknologi pertanian adaptif sebagai dasar perumusan kebijakan, mengukur daya saing, maupun kesenjangan digital/modernisasi
<b>Satuan</b>	Teknologi
<b>Target</b>	2025: - 2026: 1 2027: 1 2028: 1 2029: 1
<b>Link dengan RPJMN</b>	Ya/Tidak
<b>Unit Organisasi/ Unit Kerja</b>	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Unit Organisasi Lain yang Terlibat</b>	Tidak ada
<b>Dukungan Indikator Kinerja Program</b>	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
<b>Jenis Aspek Target</b>	<input type="checkbox"/> Kuantitas/ Output <input checked="" type="checkbox"/> Kualitas/Mutu <input type="checkbox"/> Waktu <input type="checkbox"/> Biaya
<b>Tingkat Kendali</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Low <input type="checkbox"/> Moderate <input type="checkbox"/> High
<b>Tingkat Validitas</b>	<input type="checkbox"/> Activity <input type="checkbox"/> Proxy <input checked="" type="checkbox"/> Exact

<b>Jenis cascading IKU</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Cascading Peta <input type="checkbox"/> Cascading Non Peta <input type="checkbox"/> Non Cascading											
<b>Metode Cascading</b>	<input type="checkbox"/> Adopsi Langsung <input type="checkbox"/> Dipersempit <input type="checkbox"/> Komponen Pembentuk <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Diturunkan (Buat Baru)											
<b>Polarisasi</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Maximaize <input type="checkbox"/> Minimize <input type="checkbox"/> Stabilize											
<b>Unit/ Pihak Penyedia Data</b>	BRMP Papua											
<b>Sumber Data</b>	BRMP Papua											
<b>Jenis Perhitungan Data</b>	<input type="checkbox"/> Akumulasi <input type="checkbox"/> Rata – rata <input checked="" type="checkbox"/> Nilai Posisi Akhir											
<b>Periode Pelaporan</b>	<input type="checkbox"/> Bulanan <input type="checkbox"/> Triwulanan <input type="checkbox"/> Semesteran <input checked="" type="checkbox"/> Tahunan											
<b>Mitigasi Risiko</b>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th> <th>Mitigasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Teknologi kurang optimal diadopsi karena perbedaan agroekosistem, sosial, dan kapasitas pelaku.</td> <td>Melakukan uji multilokasi, penyempurnaan desain teknologi, serta penyesuaian berbasis umpan balik pengguna.</td> </tr> <tr> <td>Keterbatasan pemahaman dan keterampilan petani</td> <td>Pelatihan aplikatif, bimbingan lapang, dan menyusun modul sederhana.</td> </tr> <tr> <td>Minimnya dukungan kelembagaan dan pendampingan</td> <td>Optimalisasi peran penyuluh, serta diseminasi teknologi adaptif kepada stakeholders lainnya.</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>		Potensi Risiko	Mitigasi	Teknologi kurang optimal diadopsi karena perbedaan agroekosistem, sosial, dan kapasitas pelaku.	Melakukan uji multilokasi, penyempurnaan desain teknologi, serta penyesuaian berbasis umpan balik pengguna.	Keterbatasan pemahaman dan keterampilan petani	Pelatihan aplikatif, bimbingan lapang, dan menyusun modul sederhana.	Minimnya dukungan kelembagaan dan pendampingan	Optimalisasi peran penyuluh, serta diseminasi teknologi adaptif kepada stakeholders lainnya.		
Potensi Risiko	Mitigasi											
Teknologi kurang optimal diadopsi karena perbedaan agroekosistem, sosial, dan kapasitas pelaku.	Melakukan uji multilokasi, penyempurnaan desain teknologi, serta penyesuaian berbasis umpan balik pengguna.											
Keterbatasan pemahaman dan keterampilan petani	Pelatihan aplikatif, bimbingan lapang, dan menyusun modul sederhana.											
Minimnya dukungan kelembagaan dan pendampingan	Optimalisasi peran penyuluh, serta diseminasi teknologi adaptif kepada stakeholders lainnya.											
<b>Catatan</b>												

### 3. Manual Indikator 3: Jumlah Benih/Bibit Sumber Spesifik Lokasi Yang Dihasilkan (Unit)

Program	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
<b>Sasaran Kegiatan</b>	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif
<b>Definisi Sasaran Kegiatan</b>	Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan
<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>	Persentase produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan (%)
<b>Definisi Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Definisi</b> Benih/Bibit Spesifik Lokasi adalah benih atau bibit yang dikembangkan dan diproduksi berdasarkan kesesuaian dengan kondisi agroekosistem di suatu wilayah.
	<b>Formula</b> Jumlah benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan pada tahun berjalan
	<b>Tujuan</b> untuk menyediakan benih/bibit spesifik lokasi yang unggul dan bermutu, adaptif terhadap kondisi agroekosistem setempat, dan terjamin ketersediaannya, sehingga mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani, ketahanan terhadap cekaman biotik dan abiotik, serta keberlanjutan.
<b>Satuan</b>	Unit
<b>Target</b>	2025: 77 2026: 19,534 2027: 23 2028: 23 2029: 23
<b>Link dengan RPJMN</b>	Ya/Tidak
<b>Unit Organisasi/ Unit Kerja</b>	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Unit Organisasi Lain yang Terlibat</b>	Tidak ada
<b>Dukungan Indikator Kinerja Program</b>	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
<b>Jenis Aspek Target</b>	<input type="checkbox"/> Kuantitas/ Output <input checked="" type="checkbox"/> Kualitas/Mutu

	<input type="checkbox"/> Waktu <input type="checkbox"/> Biaya								
<b>Tingkat Kendali</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Low <input type="checkbox"/> Moderate <input type="checkbox"/> High								
<b>Tingkat Validitas</b>	<input type="checkbox"/> Activity <input type="checkbox"/> Proxy <input checked="" type="checkbox"/> Exact								
<b>Jenis cascading IKU</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Cascading Peta <input type="checkbox"/> Cascading Non Peta <input type="checkbox"/> Non Cascading								
<b>Metode Cascading</b>	<input type="checkbox"/> Adopsi Langsung <input type="checkbox"/> Dipersempit <input type="checkbox"/> Komponen Pembentuk <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Diturunkan (Buat Baru)								
<b>Polarisasi</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Maximize <input type="checkbox"/> Minimize <input type="checkbox"/> Stabilize								
<b>Unit/ Pihak Penyedia Data</b>	BRMP Papua								
<b>Sumber Data</b>	BRMP Papua								
<b>Jenis Perhitungan Data</b>	<input type="checkbox"/> Akumulasi <input type="checkbox"/> Rata – rata <input checked="" type="checkbox"/> Nilai Posisi Akhir								
<b>Periode Pelaporan</b>	<input type="checkbox"/> Bulanan <input type="checkbox"/> Triwulanan <input type="checkbox"/> Semesteran <input checked="" type="checkbox"/> Tahunan								
<b>Mitigasi Risiko</b>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th> <th>Mitigasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat</td> <td>Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya</td> </tr> <tr> <td>Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.</td> <td>Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.</td> </tr> <tr> <td>Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.</td> <td>Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.</td> </tr> </tbody> </table>	Potensi Risiko	Mitigasi	Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat	Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya	Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.	Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.	Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.
Potensi Risiko	Mitigasi								
Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat	Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya								
Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.	Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.								
Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.								
<b>Catatan</b>									

#### 4. Manual Indikator 4: Jumlah Petani Yang Menerapkan Teknologi Digital, Smart Farming, Dan Modern (Orang)

Program	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
<b>Sasaran Kegiatan</b>	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani
<b>Definisi Sasaran Kegiatan</b>	Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern di Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern (Jumlah)</b>
<b>Definisi Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Definisi</b> Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern pada tahun berjalan.
	<b>Formula</b> <b>Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern</b>
	<b>Tujuan</b> Untuk melihat gambaran tingkat penerapan modernisasi pertanian di tingkat pelaku utama, sebagai dasar evaluasi efektivitas diseminasi teknologi, peningkatan kapasitas petani, serta percepatan transformasi pertanian menuju sistem yang lebih produktif, efisien, berdaya saing, dan berkelanjutan
<b>Satuan</b>	Orang
<b>Target</b>	2025: - 2026: 225 2027: 450 2028: 675 2029: 900
<b>Link dengan RPJMN</b>	Ya/Tidak
<b>Unit Organisasi/ Unit Kerja</b>	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Unit Organisasi Lain yang Terlibat</b>	Tidak ada
<b>Dukungan Indikator Kinerja Program</b>	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
<b>Jenis Aspek Target</b>	<input type="checkbox"/> Kuantitas/ Output <input checked="" type="checkbox"/> Kualitas/Mutu <input type="checkbox"/> Waktu <input type="checkbox"/> Biaya
<b>Tingkat Kendali</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Low <input type="checkbox"/> Moderate <input type="checkbox"/> High
<b>Tingkat Validitas</b>	<input type="checkbox"/> Activity <input type="checkbox"/> Proxy <input checked="" type="checkbox"/> Exact
<b>Jenis cascading IKU</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Cascading Peta <input type="checkbox"/> Cascading Non Peta

	<input type="checkbox"/> Non Cascading										
<b>Metode Cascading</b>	<input type="checkbox"/> Adopsi Langsung <input type="checkbox"/> Dipersempit <input type="checkbox"/> Komponen Pembentuk <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Diturunkan (Buat Baru)										
<b>Polarisasi</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Maximize <input type="checkbox"/> Minimize <input type="checkbox"/> Stabilize										
<b>Unit/ Pihak Penyedia Data</b>	BRMP Papua										
<b>Sumber Data</b>	BRMP Papua										
<b>Jenis Perhitungan Data</b>	<input type="checkbox"/> Akumulasi <input type="checkbox"/> Rata – rata <input checked="" type="checkbox"/> Nilai Posisi Akhir										
<b>Periode Pelaporan</b>	<input type="checkbox"/> Bulanan <input type="checkbox"/> Triwulanan <input type="checkbox"/> Semesteran <input checked="" type="checkbox"/> Tahunan										
<b>Mitigasi Risiko</b>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th> <th>Mitigasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat</td> <td>Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya</td> </tr> <tr> <td>Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.</td> <td>Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.</td> </tr> <tr> <td>Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.</td> <td>Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Potensi Risiko	Mitigasi	Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat	Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya	Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.	Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.	Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.		
Potensi Risiko	Mitigasi										
Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat	Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya										
Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.	Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.										
Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.										
<b>Catatan</b>											

**5. Manual Indikator 5: Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)**

<b>Program</b>	<b>Dukungan Manajemen</b>
<b>Sasaran Kegiatan</b>	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
<b>Definisi Sasaran Kegiatan</b>	Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien melalui tata kelola yang akuntabel, proses kerja terstandar dan berbasis digital, serta pelayanan yang cepat, transparan, dan berorientasi pada layanan prima.
<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)</b>
<b>Definisi Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<p><b>Definisi</b>            Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua adalah tingkat capaian pelaksanaan reformasi birokrasi yang terukur melalui pemenuhan komponen pengungkit dan hasil, yang mencerminkan terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, bebas dari korupsi, serta peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan.</p>
	<p><b>Formula</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk satker yang dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai yang dikeluarkan oleh Tim PNPRB Inspektorat Jenderal</li> <li>2. Untuk satker yang belum dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai hasil penilaian Tim Penilai PMPRB BRMP</li> </ol>
	<p><b>Tujuan</b>            Mewujudkan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua yang berintegritas dan profesional melalui pencegahan korupsi, peningkatan akuntabilitas kinerja, serta peningkatan kualitas pelayanan publik yang transparan, efektif, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan.</p>
<b>Satuan</b>	Nilai
<b>Target</b>	2025: 86,54 2026: 86,56 2027: 86,57

	2028: 86,58 2029: 86,59						
<b>Link dengan RPJMN</b>	Ya/Tidak						
<b>Unit Organisasi/ Unit Kerja</b>	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua						
<b>Unit Organisasi Lain yang Terlibat</b>	Tidak ada						
<b>Dukungan Indikator Kinerja Program</b>	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)						
<b>Jenis Aspek Target</b>	<input type="checkbox"/> Kuantitas/ Output <input checked="" type="checkbox"/> Kualitas/Mutu <input type="checkbox"/> Waktu <input type="checkbox"/> Biaya						
<b>Tingkat Kendali</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Low <input type="checkbox"/> Moderate <input type="checkbox"/> High						
<b>Tingkat Validitas</b>	<input type="checkbox"/> Activity <input type="checkbox"/> Proxy <input checked="" type="checkbox"/> Exact						
<b>Jenis cascading IKU</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Cascading Peta <input type="checkbox"/> Cascading Non Peta <input type="checkbox"/> Non Cascading						
<b>Metode Cascading</b>	<input type="checkbox"/> Adopsi Langsung <input type="checkbox"/> Dipersempit <input type="checkbox"/> Komponen Pembentuk <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Diturunkan (Buat Baru)						
<b>Polarisasi</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Maximize <input type="checkbox"/> Minimize <input type="checkbox"/> Stabilize						
<b>Unit/ Pihak Penyedia Data</b>	BRMP Papua						
<b>Sumber Data</b>	BRMP Papua						
<b>Jenis Perhitungan Data</b>	<input type="checkbox"/> Akumulasi <input type="checkbox"/> Rata – rata <input checked="" type="checkbox"/> Nilai Posisi Akhir						
<b>Periode Pelaporan</b>	<input type="checkbox"/> Bulanan <input type="checkbox"/> Triwulanan <input type="checkbox"/> Semesteran <input checked="" type="checkbox"/> Tahunan						
<b>Mitigasi Risiko</b>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th> <th>Mitigasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembangunan ZI hanya bersifat administratif dan belum menjadi budaya kerja</td> <td>Penetapan komitmen bersama, internalisasi nilai ZI, serta penilaian kinerja berbasis integritas.</td> </tr> <tr> <td>Pemenuhan eviden tidak konsisten dan tidak berkelanjutan.</td> <td><i>updating</i> eviden berkala, serta penunjukan PIC untuk mengumpulkan eviden.</td> </tr> </tbody> </table>	Potensi Risiko	Mitigasi	Pembangunan ZI hanya bersifat administratif dan belum menjadi budaya kerja	Penetapan komitmen bersama, internalisasi nilai ZI, serta penilaian kinerja berbasis integritas.	Pemenuhan eviden tidak konsisten dan tidak berkelanjutan.	<i>updating</i> eviden berkala, serta penunjukan PIC untuk mengumpulkan eviden.
Potensi Risiko	Mitigasi						
Pembangunan ZI hanya bersifat administratif dan belum menjadi budaya kerja	Penetapan komitmen bersama, internalisasi nilai ZI, serta penilaian kinerja berbasis integritas.						
Pemenuhan eviden tidak konsisten dan tidak berkelanjutan.	<i>updating</i> eviden berkala, serta penunjukan PIC untuk mengumpulkan eviden.						

	Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.
	SOP tidak sepenuhnya diterapkan, layanan belum efektif, dan inovasi terbatas	Penyederhanaan SOP, digitalisasi layanan, dan pengembangan inovasi yang berdampak nyata
<b>Catatan</b>		

## 6. Manual Indikator 6: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)

Program	Dukungan Manajemen
<b>Sasaran Kegiatan</b>	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas
<b>Definisi Sasaran Kegiatan</b>	Terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas melalui pengelolaan anggaran yang tertib, transparan, patuh regulasi, serta efektif dan efisien dalam mendukung pencapaian kinerja..
<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)</b>
<b>Definisi Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Definisi</b> Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART DJA.
	<b>Formula</b> Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua secara otomatis akan dihitung secara otomatis dalam aplikasi SMART yang dibuat DJA Kemenkeu
	<b>Tujuan</b> Mendorong pelaksanaan anggaran yang tepat waktu, patuh regulasi, efisien, dan akuntabel dalam mendukung pencapaian kinerja..
<b>Satuan</b>	Nilai
<b>Target</b>	2025: 92,70 2026: 92,70 2027: 92,70 2028: 92,70 2029: 92,70
<b>Link dengan RPJMN</b>	Ya/Tidak
<b>Unit Organisasi/ Unit Kerja</b>	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Unit Organisasi Lain yang Terlibat</b>	Tidak ada
<b>Dukungan Indikator Kinerja Program</b>	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)

<b>Jenis Aspek Target</b>	<input type="checkbox"/> Kuantitas/ Output <input checked="" type="checkbox"/> Kualitas/Mutu <input type="checkbox"/> Waktu <input type="checkbox"/> Biaya											
<b>Tingkat Kendali</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Low <input type="checkbox"/> Moderate <input type="checkbox"/> High											
<b>Tingkat Validitas</b>	<input type="checkbox"/> Activity <input type="checkbox"/> Proxy <input checked="" type="checkbox"/> Exact											
<b>Jenis cascading IKU</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Cascading Peta <input type="checkbox"/> Cascading Non Peta <input type="checkbox"/> Non Cascading											
<b>Metode Cascading</b>	<input type="checkbox"/> Adopsi Langsung <input type="checkbox"/> Dipersempit <input type="checkbox"/> Komponen Pembentuk <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Diturunkan (Buat Baru)											
<b>Polarisasi</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Maximize <input type="checkbox"/> Minimize <input type="checkbox"/> Stabilize											
<b>Unit/ Pihak Penyedia Data</b>	BRMP Papua											
<b>Sumber Data</b>	BRMP Papua											
<b>Jenis Perhitungan Data</b>	<input type="checkbox"/> Akumulasi <input type="checkbox"/> Rata – rata <input checked="" type="checkbox"/> Nilai Posisi Akhir											
<b>Periode Pelaporan</b>	<input type="checkbox"/> Bulanan <input type="checkbox"/> Triwulanan <input type="checkbox"/> Semesteran <input checked="" type="checkbox"/> Tahunan											
<b>Mitigasi Risiko</b>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th> <th>Mitigasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Perencanaan dan penjadwalan kegiatan kurang akurat</td> <td>Penyusunan RPD dan kalender kegiatan yang realistis dan terukur.</td> </tr> <tr> <td>Terjadi kesalahan SPM/SP2D, retur, dan penurunan nilai kepatuhan IKPA.</td> <td>Standarisasi dokumen, review berjenjang, dan pemanfaatan sistem keuangan secara optimal.</td> </tr> <tr> <td>Proses tender/pengadaan tidak sesuai timeline sehingga menurunkan kualitas penyerapan</td> <td>Penjadwalan pengadaan secara cermat, monitoring rutin, dan penguatan tim pengadaan</td> </tr> <tr> <td>Monitoring dan pengendalian anggaran belum optimal</td> <td>Evaluasi bulanan indikator IKPA dan penyesuaian strategi pelaksanaan</td> </tr> </tbody> </table>		Potensi Risiko	Mitigasi	Perencanaan dan penjadwalan kegiatan kurang akurat	Penyusunan RPD dan kalender kegiatan yang realistis dan terukur.	Terjadi kesalahan SPM/SP2D, retur, dan penurunan nilai kepatuhan IKPA.	Standarisasi dokumen, review berjenjang, dan pemanfaatan sistem keuangan secara optimal.	Proses tender/pengadaan tidak sesuai timeline sehingga menurunkan kualitas penyerapan	Penjadwalan pengadaan secara cermat, monitoring rutin, dan penguatan tim pengadaan	Monitoring dan pengendalian anggaran belum optimal	Evaluasi bulanan indikator IKPA dan penyesuaian strategi pelaksanaan
Potensi Risiko	Mitigasi											
Perencanaan dan penjadwalan kegiatan kurang akurat	Penyusunan RPD dan kalender kegiatan yang realistis dan terukur.											
Terjadi kesalahan SPM/SP2D, retur, dan penurunan nilai kepatuhan IKPA.	Standarisasi dokumen, review berjenjang, dan pemanfaatan sistem keuangan secara optimal.											
Proses tender/pengadaan tidak sesuai timeline sehingga menurunkan kualitas penyerapan	Penjadwalan pengadaan secara cermat, monitoring rutin, dan penguatan tim pengadaan											
Monitoring dan pengendalian anggaran belum optimal	Evaluasi bulanan indikator IKPA dan penyesuaian strategi pelaksanaan											
<b>Catatan</b>												

**MANUAL INDIKATOR KINERJA UTAMA  
BALAI BESAR PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN PAPUA**

**Sasaran dan Indikator Kinerja: BALAI BESAR PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN PAPUA**

<b>NO</b>	<b>SASARAN KEGIATAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</b>	<b>SATUAN</b>
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	1. Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (Jumlah)	Lembaga
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	2. Jumlah teknologi pertanian yang adaptif (Teknologi)	Teknologi
		3. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	Unit
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	4. Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, <i>smart farming</i> , dan modern (Jumlah)	Orang
4	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	5. Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)	Nilai
5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)	Nilai

### 1. Manual Indikator 1: Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (lembaga)

Program	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
<b>Sasaran Kegiatan</b>	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani
<b>Definisi Sasaran Kegiatan</b>	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan di Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan
<b>Definisi Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Definisi</b> Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan
	<b>Formula</b> Menghitung jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan
	<b>Tujuan</b> mendapatkan gambaran yang jelas mengenai jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan untuk meningkatkan daya saing produk pertanian
<b>Satuan</b>	Lembaga
<b>Target</b>	2025: 1 2026: 1 2027: 1 2028: 2 2029: 2
<b>Link dengan RPJMN</b>	Ya/Tidak
<b>Unit Organisasi/ Unit Kerja</b>	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Unit Organisasi Lain yang Terlibat</b>	Tidak ada
<b>Dukungan Indikator Kinerja Program</b>	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
<b>Jenis Aspek Target</b>	<input type="checkbox"/> Kuantitas/ Output <input checked="" type="checkbox"/> Kualitas/Mutu <input type="checkbox"/> Waktu <input type="checkbox"/> Biaya
<b>Tingkat Kendali</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Low <input type="checkbox"/> Moderate <input type="checkbox"/> High
<b>Tingkat Validitas</b>	<input type="checkbox"/> Activity <input type="checkbox"/> Proxy <input checked="" type="checkbox"/> Exact

<b>Jenis cascading IKU</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Cascading Peta <input type="checkbox"/> Cascading Non Peta <input type="checkbox"/> Non Cascading									
<b>Metode Cascading</b>	<input type="checkbox"/> Adopsi Langsung <input type="checkbox"/> Dipersempit <input type="checkbox"/> Komponen Pembentuk <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Diturunkan (Buat Baru)									
<b>Polarisasi</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Maximize <input type="checkbox"/> Minimize <input type="checkbox"/> Stabilize									
<b>Unit/ Pihak Penyedia Data</b>	BRMP Penerapan									
<b>Sumber Data</b>	BRMP Penerapan									
<b>Jenis Perhitungan Data</b>	<input type="checkbox"/> Akumulasi <input type="checkbox"/> Rata – rata <input checked="" type="checkbox"/> Nilai Posisi Akhir									
<b>Periode Pelaporan</b>	<input type="checkbox"/> Bulanan <input type="checkbox"/> Triwulanan <input type="checkbox"/> Semesteran <input checked="" type="checkbox"/> Tahunan									
<b>Mitigasi Risiko</b>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%; text-align: center;">Potensi Risiko</th> <th style="width: 50%; text-align: center;">Mitigasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>rendahnya jumlah lembaga yang menerapkan standar</td> <td>Pendampingan teknis berkelanjutan, dan pelatihan berbasis praktik.</td> </tr> <tr> <td>Penerapan standar tidak konsisten</td> <td>Monitoring dan evaluasi berkala, dan penggunaan checklist penerapan standar di tingkat lapang</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>		Potensi Risiko	Mitigasi	rendahnya jumlah lembaga yang menerapkan standar	Pendampingan teknis berkelanjutan, dan pelatihan berbasis praktik.	Penerapan standar tidak konsisten	Monitoring dan evaluasi berkala, dan penggunaan checklist penerapan standar di tingkat lapang		
Potensi Risiko	Mitigasi									
rendahnya jumlah lembaga yang menerapkan standar	Pendampingan teknis berkelanjutan, dan pelatihan berbasis praktik.									
Penerapan standar tidak konsisten	Monitoring dan evaluasi berkala, dan penggunaan checklist penerapan standar di tingkat lapang									
<b>Catatan</b>										

## 2. Manual Indikator 2: Jumlah teknologi pertanian yang adaptif (Teknologi)

Program	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
<b>Sasaran Kegiatan</b>	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif
<b>Definisi Sasaran Kegiatan</b>	Jumlah teknologi pertanian yang adaptif pada tahun berjalan di Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>	Jumlah teknologi pertanian yang adaptif (Teknologi)
<b>Definisi Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Definisi</b> Jumlah teknologi pertanian yang adaptif pada tahun berjalan.
	<b>Formula</b> Jumlah teknologi pertanian adaptif yang dihasilkan pada tahun berjalan
	<b>Tujuan</b> mendapatkan mengukur kinerja dan capaian teknologi pertanian adaptif sebagai dasar perumusan kebijakan, mengukur daya saing, maupun kesenjangan digital/modernisasi
<b>Satuan</b>	Teknologi
<b>Target</b>	2025: - 2026: 1 2027: 1 2028: 1 2029: 1
<b>Link dengan RPJMN</b>	Ya/Tidak
<b>Unit Organisasi/ Unit Kerja</b>	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Unit Organisasi Lain yang Terlibat</b>	Tidak ada
<b>Dukungan Indikator Kinerja Program</b>	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
<b>Jenis Aspek Target</b>	<input type="checkbox"/> Kuantitas/ Output <input checked="" type="checkbox"/> Kualitas/Mutu <input type="checkbox"/> Waktu <input type="checkbox"/> Biaya
<b>Tingkat Kendali</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Low <input type="checkbox"/> Moderate <input type="checkbox"/> High
<b>Tingkat Validitas</b>	<input type="checkbox"/> Activity <input type="checkbox"/> Proxy <input checked="" type="checkbox"/> Exact
<b>Jenis cascading IKU</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Cascading Peta <input type="checkbox"/> Cascading Non Peta <input type="checkbox"/> Non Cascading

<b>Metode Cascading</b>	<input type="checkbox"/> Adopsi Langsung <input type="checkbox"/> Dipersempit <input type="checkbox"/> Komponen Pembentuk <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Diturunkan (Buat Baru)											
<b>Polarisasi</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Maximize <input type="checkbox"/> Minimize <input type="checkbox"/> Stabilize											
<b>Unit/ Pihak Penyedia Data</b>	BRMP Penerapan											
<b>Sumber Data</b>	BRMP Penerapan											
<b>Jenis Perhitungan Data</b>	<input type="checkbox"/> Akumulasi <input type="checkbox"/> Rata – rata <input checked="" type="checkbox"/> Nilai Posisi Akhir											
<b>Periode Pelaporan</b>	<input type="checkbox"/> Bulanan <input type="checkbox"/> Triwulanan <input type="checkbox"/> Semesteran <input checked="" type="checkbox"/> Tahunan											
<b>Mitigasi Risiko</b>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th> <th>Mitigasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Teknologi kurang optimal diadopsi karena perbedaan agroekosistem, sosial, dan kapasitas pelaku.</td> <td>Melakukan uji multilokasi, penyempurnaan desain teknologi, serta penyesuaian berbasis umpan balik pengguna.</td> </tr> <tr> <td>Keterbatasan pemahaman dan keterampilan petani</td> <td>Pelatihan aplikatif, bimbingan lapang, dan menyusun modul sederhana.</td> </tr> <tr> <td>Minimnya dukungan kelembagaan dan pendampingan</td> <td>Optimalisasi peran penyuluh, serta diseminasi teknologi adaptif kepada stakeholders lainnya.</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>		Potensi Risiko	Mitigasi	Teknologi kurang optimal diadopsi karena perbedaan agroekosistem, sosial, dan kapasitas pelaku.	Melakukan uji multilokasi, penyempurnaan desain teknologi, serta penyesuaian berbasis umpan balik pengguna.	Keterbatasan pemahaman dan keterampilan petani	Pelatihan aplikatif, bimbingan lapang, dan menyusun modul sederhana.	Minimnya dukungan kelembagaan dan pendampingan	Optimalisasi peran penyuluh, serta diseminasi teknologi adaptif kepada stakeholders lainnya.		
Potensi Risiko	Mitigasi											
Teknologi kurang optimal diadopsi karena perbedaan agroekosistem, sosial, dan kapasitas pelaku.	Melakukan uji multilokasi, penyempurnaan desain teknologi, serta penyesuaian berbasis umpan balik pengguna.											
Keterbatasan pemahaman dan keterampilan petani	Pelatihan aplikatif, bimbingan lapang, dan menyusun modul sederhana.											
Minimnya dukungan kelembagaan dan pendampingan	Optimalisasi peran penyuluh, serta diseminasi teknologi adaptif kepada stakeholders lainnya.											
<b>Catatan</b>												

### 3. Manual Indikator 2: Jumlah benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (unit)

<b>Program</b>	<b>Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas</b>
<b>Sasaran Kegiatan</b>	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif
<b>Definisi Sasaran Kegiatan</b>	Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan di Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Persentase produksi benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (%)</b>
<b>Definisi Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Definisi</b> Benih/Bibit Spesifik Lokasi adalah benih atau bibit yang dikembangkan dan diproduksi berdasarkan kesesuaian dengan kondisi agroekosistem di suatu wilayah.
	<b>Formula</b> <b>Jumlah benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan</b>
	<b>Tujuan</b> untuk menyediakan benih/bibit spesifik lokasi yang unggul dan bermutu, adaptif terhadap kondisi agroekosistem setempat, dan terjamin ketersediaannya,
<b>Satuan</b>	Unit
<b>Target</b>	2025: 77 2026: 19,534 2027: 23 2028: 23 2029: 23
<b>Link dengan RPJMN</b>	Ya/Tidak
<b>Unit Organisasi/ Unit Kerja</b>	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Unit Organisasi Lain yang Terlibat</b>	Tidak ada
<b>Dukungan Indikator Kinerja Program</b>	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
<b>Jenis Aspek Target</b>	<input type="checkbox"/> Kuantitas/ Output <input checked="" type="checkbox"/> Kualitas/Mutu <input type="checkbox"/> Waktu <input type="checkbox"/> Biaya
<b>Tingkat Kendali</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Low <input type="checkbox"/> Moderate <input type="checkbox"/> High
<b>Tingkat Validitas</b>	<input type="checkbox"/> Activity <input type="checkbox"/> Proxy <input checked="" type="checkbox"/> Exact

<b>Jenis cascading IKU</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Cascading Peta <input type="checkbox"/> Cascading Non Peta <input type="checkbox"/> Non Cascading									
<b>Metode Cascading</b>	<input type="checkbox"/> Adopsi Langsung <input type="checkbox"/> Dipersempit <input type="checkbox"/> Komponen Pembentuk <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Diturunkan (Buat Baru)									
<b>Polarisasi</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Maximize <input type="checkbox"/> Minimize <input type="checkbox"/> Stabilize									
<b>Unit/ Pihak Penyedia Data</b>	BRMP Penerapan									
<b>Sumber Data</b>	BRMP Penerapan									
<b>Jenis Perhitungan Data</b>	<input type="checkbox"/> Akumulasi <input type="checkbox"/> Rata – rata <input checked="" type="checkbox"/> Nilai Posisi Akhir									
<b>Periode Pelaporan</b>	<input type="checkbox"/> Bulanan <input type="checkbox"/> Triwulanan <input type="checkbox"/> Semesteran <input checked="" type="checkbox"/> Tahunan									
<b>Mitigasi Risiko</b>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">Potensi Risiko</th> <th style="text-align: center;">Mitigasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat</td> <td>Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya</td> </tr> <tr> <td>Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.</td> <td>Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.</td> </tr> <tr> <td>Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.</td> <td>Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.</td> </tr> </tbody> </table>		Potensi Risiko	Mitigasi	Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat	Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya	Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.	Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.	Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.
Potensi Risiko	Mitigasi									
Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat	Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya									
Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.	Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.									
Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.									
<b>Catatan</b>	Produksi Benih Sumber mencakup benih sumber yang telah tersertifikasi serta calon benih sumber yang masih dalam proses produksi dan belum memperoleh sertifikasi, yang perhitungannya dimaksudkan untuk mencerminkan kapasitas produksi benih sumber pada periode berjalan.									

#### 4. Manual Indikator 4: Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern (orang)

<b>Program</b>	<b>Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas</b>
<b>Sasaran Kegiatan</b>	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani
<b>Definisi Sasaran Kegiatan</b>	Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern di Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern (Jumlah)</b>
<b>Definisi Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Definisi</b> Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern pada tahun berjalan.
	<b>Formula</b> <b>Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern</b>
	<b>Tujuan</b> Untuk melihat gambaran tingkat penerapan modernisasi pertanian di tingkat pelaku utama, sebagai dasar evaluasi efektivitas diseminasi teknologi, peningkatan kapasitas petani, serta percepatan transformasi pertanian menuju sistem yang lebih produktif, efisien, berdaya saing, dan berkelanjutan
<b>Satuan</b>	Orang
<b>Target</b>	2025: - 2026: 225 2027: 450 2028: 675 2029: 900
<b>Link dengan RPJMN</b>	Ya/Tidak
<b>Unit Organisasi/ Unit Kerja</b>	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Unit Organisasi Lain yang Terlibat</b>	Tidak ada
<b>Dukungan Indikator Kinerja Program</b>	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
<b>Jenis Aspek Target</b>	<input type="checkbox"/> Kuantitas/ Output <input checked="" type="checkbox"/> Kualitas/Mutu <input type="checkbox"/> Waktu <input type="checkbox"/> Biaya
<b>Tingkat Kendali</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Low <input type="checkbox"/> Moderate <input type="checkbox"/> High
<b>Tingkat Validitas</b>	<input type="checkbox"/> Activity <input type="checkbox"/> Proxy <input checked="" type="checkbox"/> Exact

<b>Jenis cascading IKU</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Cascading Peta <input type="checkbox"/> Cascading Non Peta <input type="checkbox"/> Non Cascading									
<b>Metode Cascading</b>	<input type="checkbox"/> Adopsi Langsung <input type="checkbox"/> Dipersempit <input type="checkbox"/> Komponen Pembentuk <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Diturunkan (Buat Baru)									
<b>Polarisasi</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Maximize <input type="checkbox"/> Minimize <input type="checkbox"/> Stabilize									
<b>Unit/ Pihak Penyedia Data</b>	BRMP Penerapan									
<b>Sumber Data</b>	BRMP Penerapan									
<b>Jenis Perhitungan Data</b>	<input type="checkbox"/> Akumulasi <input type="checkbox"/> Rata – rata <input checked="" type="checkbox"/> Nilai Posisi Akhir									
<b>Periode Pelaporan</b>	<input type="checkbox"/> Bulanan <input type="checkbox"/> Triwulanan <input type="checkbox"/> Semesteran <input checked="" type="checkbox"/> Tahunan									
<b>Mitigasi Risiko</b>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%; text-align: center;">Potensi Risiko</th> <th style="width: 50%; text-align: center;">Mitigasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Teknologi digital, <i>smart farming</i>, dan modern kurang optimal diadopsi karena perbedaan agroekosistem, sosial, dan kapasitas pelaku.</td> <td>Melakukan uji multilokasi, penyempurnaan desain teknologi, serta penyesuaian berbasis umpan balik pengguna.</td> </tr> <tr> <td>Keterbatasan pemahaman dan keterampilan petani</td> <td>Pelatihan aplikatif, bimbingan lapang, dan menyusun modul sederhana.</td> </tr> <tr> <td>Minimnya dukungan kelembagaan dan pendampingan</td> <td>Optimalisasi peran penyuluh, serta diseminasi teknologi adaptif kepada stakeholders lainnya.</td> </tr> </tbody> </table>		Potensi Risiko	Mitigasi	Teknologi digital, <i>smart farming</i> , dan modern kurang optimal diadopsi karena perbedaan agroekosistem, sosial, dan kapasitas pelaku.	Melakukan uji multilokasi, penyempurnaan desain teknologi, serta penyesuaian berbasis umpan balik pengguna.	Keterbatasan pemahaman dan keterampilan petani	Pelatihan aplikatif, bimbingan lapang, dan menyusun modul sederhana.	Minimnya dukungan kelembagaan dan pendampingan	Optimalisasi peran penyuluh, serta diseminasi teknologi adaptif kepada stakeholders lainnya.
Potensi Risiko	Mitigasi									
Teknologi digital, <i>smart farming</i> , dan modern kurang optimal diadopsi karena perbedaan agroekosistem, sosial, dan kapasitas pelaku.	Melakukan uji multilokasi, penyempurnaan desain teknologi, serta penyesuaian berbasis umpan balik pengguna.									
Keterbatasan pemahaman dan keterampilan petani	Pelatihan aplikatif, bimbingan lapang, dan menyusun modul sederhana.									
Minimnya dukungan kelembagaan dan pendampingan	Optimalisasi peran penyuluh, serta diseminasi teknologi adaptif kepada stakeholders lainnya.									
<b>Catatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ teknologi digital, <i>smart farming</i>, dan modern yang diterapkan bisa salah satu atau kombinasi antara teknologi digital, <i>smart farming</i>, dan modernisasi</li> <li>▪ Teknologi digital dapat berupa aplikasi SIAP TANAM, aplikasi digital pertanian lainnya, dll</li> <li>▪ <i>Smart farming</i> dapat berupa menggunakan varietas unggul bersertifikat, pupuk dan pestisida tepat dosis, waktu dan cara, penggunaan air yang efektif, serta pertanian presisi lainnya yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas dan berkelanjutan (penggunaan sensor dan IoT, sistem monitoring digital, sistem otomasi)</li> <li>▪ <i>Modern farming</i> adalah pemanfaatan mekanisasi dalam proses pertanian seperti penggunaan traktor, drone, alat tanam dan lainnya yang efektif dan efisien.</li> </ul>									

**5. Manual Indikator 5: Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (nilai)**

<b>Program</b>	<b>Dukungan Manajemen</b>
<b>Sasaran Kegiatan</b>	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
<b>Definisi Sasaran Kegiatan</b>	Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien melalui tata kelola yang akuntabel, proses kerja terstandar dan berbasis digital, serta pelayanan yang cepat, transparan, dan berorientasi pada layanan prima di Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)</b>
<b>Definisi Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Definisi</b> Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua adalah tingkat capaian pelaksanaan reformasi birokrasi yang terukur melalui pemenuhan komponen pengungkit dan hasil, yang mencerminkan terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, bebas dari korupsi, serta peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan.
	<b>Formula</b> Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai hasil penilaian Tim Penilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) BRMP
	<b>Tujuan</b> Mewujudkan Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua yang berintegritas dan profesional melalui pencegahan korupsi, peningkatan akuntabilitas kinerja, serta peningkatan kualitas pelayanan publik yang transparan, efektif, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan.
<b>Satuan</b>	Nilai
<b>Target</b>	2025: 86,54 2026: 86,56 2027: 86,57 2028: 86,58 2029: 86,59
<b>Link dengan RPJMN</b>	Ya/Tidak
<b>Unit Organisasi/ Unit Kerja</b>	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Unit Organisasi Lain yang Terlibat</b>	Tidak ada

<b>Dukungan Indikator Kinerja Program</b>	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)										
<b>Jenis Aspek Target</b>	<input type="checkbox"/> Kuantitas/ Output <input checked="" type="checkbox"/> Kualitas/Mutu <input type="checkbox"/> Waktu <input type="checkbox"/> Biaya										
<b>Tingkat Kendali</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Low <input type="checkbox"/> Moderate <input type="checkbox"/> High										
<b>Tingkat Validitas</b>	<input type="checkbox"/> Activity <input type="checkbox"/> Proxy <input checked="" type="checkbox"/> Exact										
<b>Jenis cascading IKU</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Cascading Peta <input type="checkbox"/> Cascading Non Peta <input type="checkbox"/> Non Cascading										
<b>Metode Cascading</b>	<input type="checkbox"/> Adopsi Langsung <input type="checkbox"/> Dipersempit <input type="checkbox"/> Komponen Pembentuk <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Diturunkan (Buat Baru)										
<b>Polarisasi</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Maximize <input type="checkbox"/> Minimize <input type="checkbox"/> Stabilize										
<b>Unit/ Pihak Penyedia Data</b>	BRMP Penerapan										
<b>Sumber Data</b>	BRMP Penerapan										
<b>Jenis Perhitungan Data</b>	<input type="checkbox"/> Akumulasi <input type="checkbox"/> Rata – rata <input checked="" type="checkbox"/> Nilai Posisi Akhir										
<b>Periode Pelaporan</b>	<input type="checkbox"/> Bulanan <input type="checkbox"/> Triwulanan <input type="checkbox"/> Semesteran <input checked="" type="checkbox"/> Tahunan										
<b>Mitigasi Risiko</b>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th> <th>Mitigasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembangunan ZI hanya bersifat administratif dan belum menjadi budaya kerja</td> <td>Penetapan komitmen bersama, internalisasi nilai ZI, serta penilaian kinerja berbasis integritas.</td> </tr> <tr> <td>Pemenuhan eviden tidak konsisten dan tidak berkelanjutan.</td> <td><i>updating</i> eviden berkala, serta penunjukan PIC untuk mengumpulkan eviden.</td> </tr> <tr> <td>Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.</td> <td>Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.</td> </tr> <tr> <td>SOP tidak sepenuhnya diterapkan, layanan belum efektif, dan inovasi terbatas</td> <td>Penyederhanaan SOP, digitalisasi layanan, dan pengembangan inovasi yang berdampak nyata</td> </tr> </tbody> </table>	Potensi Risiko	Mitigasi	Pembangunan ZI hanya bersifat administratif dan belum menjadi budaya kerja	Penetapan komitmen bersama, internalisasi nilai ZI, serta penilaian kinerja berbasis integritas.	Pemenuhan eviden tidak konsisten dan tidak berkelanjutan.	<i>updating</i> eviden berkala, serta penunjukan PIC untuk mengumpulkan eviden.	Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.	SOP tidak sepenuhnya diterapkan, layanan belum efektif, dan inovasi terbatas	Penyederhanaan SOP, digitalisasi layanan, dan pengembangan inovasi yang berdampak nyata
Potensi Risiko	Mitigasi										
Pembangunan ZI hanya bersifat administratif dan belum menjadi budaya kerja	Penetapan komitmen bersama, internalisasi nilai ZI, serta penilaian kinerja berbasis integritas.										
Pemenuhan eviden tidak konsisten dan tidak berkelanjutan.	<i>updating</i> eviden berkala, serta penunjukan PIC untuk mengumpulkan eviden.										
Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.										
SOP tidak sepenuhnya diterapkan, layanan belum efektif, dan inovasi terbatas	Penyederhanaan SOP, digitalisasi layanan, dan pengembangan inovasi yang berdampak nyata										
<b>Catatan</b>											

**6. Manual Indikator 6: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)**

<b>Program</b>	<b>Dukungan Manajemen</b>
<b>Sasaran Kegiatan</b>	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas
<b>Definisi Sasaran Kegiatan</b>	Terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas melalui pengelolaan anggaran yang tertib, transparan, patuh regulasi, serta efektif dan efisien dalam mendukung pencapaian kinerja di Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua (Nilai)</b>
<b>Definisi Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Definisi</b> Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART DJA..
	<b>Formula</b> Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua secara otomatis akan dihitung secara otomatis dalam aplikasi SMART yang dibuat DJA Kemenkeu
	<b>Tujuan</b> Mendorong pelaksanaan anggaran yang tepat waktu, patuh regulasi, efisien, dan akuntabel dalam mendukung pencapaian kinerja..
<b>Satuan</b>	Nilai
<b>Target</b>	2025: 92,70 2026: 92,70 2027: 92,70 2028: 92,70 2029: 92,70
<b>Link dengan RPJMN</b>	Ya/Tidak
<b>Unit Organisasi/ Unit Kerja</b>	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Papua
<b>Unit Organisasi Lain yang Terlibat</b>	Tidak ada

<b>Dukungan Indikator Kinerja Program</b>	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)	
<b>Jenis Aspek Target</b>	<input type="checkbox"/> Kuantitas/ Output <input checked="" type="checkbox"/> Kualitas/Mutu <input type="checkbox"/> Waktu <input type="checkbox"/> Biaya	
<b>Tingkat Kendali</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Low <input type="checkbox"/> Moderate <input type="checkbox"/> High	
<b>Tingkat Validitas</b>	<input type="checkbox"/> Activity <input type="checkbox"/> Proxy <input checked="" type="checkbox"/> Exact	
<b>Jenis cascading IKU</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Cascading Peta <input type="checkbox"/> Cascading Non Peta <input type="checkbox"/> Non Cascading	
<b>Metode Cascading</b>	<input type="checkbox"/> Adopsi Langsung <input type="checkbox"/> Dipersempit <input type="checkbox"/> Komponen Pembentuk <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Diturunkan (Buat Baru)	
<b>Polarisasi</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Maximize <input type="checkbox"/> Minimize <input type="checkbox"/> Stabilize	
<b>Unit/ Pihak Penyedia Data</b>	BRMP Penerapan	
<b>Sumber Data</b>	BRMP Penerapan	
<b>Jenis Perhitungan Data</b>	<input type="checkbox"/> Akumulasi <input type="checkbox"/> Rata – rata <input checked="" type="checkbox"/> Nilai Posisi Akhir	
<b>Periode Pelaporan</b>	<input type="checkbox"/> Bulanan <input type="checkbox"/> Triwulanan <input type="checkbox"/> Semesteran <input checked="" type="checkbox"/> Tahunan	
<b>Mitigasi Risiko</b>	<b>Potensi Risiko</b>	<b>Mitigasi</b>
	Perencanaan dan penjadwalan kegiatan kurang akurat	Penyusunan RPD dan kalender kegiatan yang realistis dan terukur.
	Terjadi kesalahan SPM/SP2D, retur, dan penurunan nilai kepatuhan IKPA.	Standarisasi dokumen, review berjenjang, dan pemanfaatan sistem keuangan secara optimal.
	Proses tender/pengadaan tidak sesuai timeline sehingga menurunkan kualitas penyerapan	Penjadwalan pengadaan secara cermat, monitoring rutin, dan penguatan tim pengadaan
	Monitoring dan pengendalian anggaran belum optimal	Evaluasi bulanan indikator IKPA dan penyesuaian strategi pelaksanaan
<b>Catatan</b>		